

Slamet Asari

Buku *Alternative Asesmen* ini merupakan buku ajar untuk melengkapi ataupun menunjang perkuliahan mahasiswa. Buku ajar ini mendiskripsikan tentang apa itu asesmen, evaluasi dan tes sebagai alat ukur. Namun begitu, proposisi tentang asesmen utamanya asesmen kinerja dalam rangka asesmen alternatif menempati porsi utamanya. Terdapat beberapa bab yang dibahas dalam buku ini diantaranya tentang asesmen kinerja, kriteria penilaian asesmen kinerja, prinsip-prinsip asesmen kinerja, syarat-syarat asesmen yang baik (aspek validitas dan reliabilitas), pengembangan performance criteria, penentuan performance task, pengembangan rubrik pembelajaran bahasa Inggris dan sub-sub judul ataupun tema yang berkaitan langsung dengan asesmen kinerja. Buku ini dilengkapi dengan latihan-latihan seperti layaknya buku ajar ditulis dan dikembangkan. Latihan-latihan tersebut mengarah pada presentasi topik atau pembahasan dalam setiap babnya.

Asesmen Alternatif untuk EFL Students



Asesmen Alternatif Untuk EFL Students

Oleh:
Dr. Slamet Asari, M.Pd.



Universitas Muhammadiyah Gresik

Judul:

Asesmen Alternatif untuk EFL Students

Penulis:

Dr. Slamet Asari, M.Pd.

Editor:

Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.

Penyunting:

Ribeh Najib Muhammad

Desain Sampul dan Tata Letak:

Nanang K.U

Penerbit:

UMG Press

Redaksi:

Jln. Sumatera 101 GKB

Gresik 61121

Telp +6231 3951414

Fax +6231 3952585

Email: press@umg.ac.id

ISBN : 978-602-5680-65-6

Anggota IKAPI No. 189 dan APPTI No. 002.021

Cetakan pertama, Juli 2019

*Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan
dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit*

PRAKATA

Alhamdulillah penulis panjatkan atas rahmat, taufiq serta hidayah yang telah dilimpahkan dalam proses menyelesaikan buku ajar ini. Buku ini merupakan buku ajar yang dikembangkan untuk perkuliahan dilingkungan Universitas Muhammadiyah Gresik terutama pada Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Inggris. Buku ini memuat hal-hal krusial berkenaan dengan penilaian kinerja atau juga disebut dengan penilaian alternatif. Sehingga, fungsi buku ajar ini menjadi pegangan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah asesmen yang disajikan dalam kurikulum pendidikan S-1 Bahasa Inggris-UMG.

Buku ajar ini jauh dari kata ideal atau sempurna karena fungsinya sebagai supporting reference dalam mengembangkan pembelajaran mata kuliah yang berkaitan dengan penilaian. Buku ajar ini melengkapi buku ajar sebelumnya yang lebih mengarah pada penilaian berorientasi tes. Sementara buku ajar ini berorientasi pada non tes. Namun begitu, unsur-unsur pengembangan asesmen tidak lepas dari bagaimana seharusnya mengembangkan alat tes yang baik dan berterima.

Penulis sampaikan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang telah memberikan masukan dan arahan sehingga buku ajar ini bisa dirampungkan dengan segala kekurangan yang ada. Besar harapan penulis buku ini bisa membantu mahasiswa ataupun pengajar lain serta yang membaca untuk menambah wawasan meskipun tidak sebanyak yang diinginkan.

Penulis

KATA PENGANTAR

Asesmen merupakan aktifitas yang sangat penting dan diperlukan utamanya dalam mengukur pencapaian pembelajaran yang dicapai oleh siswa. Asesmen itu sendiri mengenal dua macam istilah yaitu asesmen tes dan asesmen non tes. Asesmen tes sudah menjadi menu utama dalam kegiatan pembelajaran khususnya ditujukan pada pencapaian diakhir pembelajaran entah itu dalam bentuk formatif atau sumatif, tengah semester atau akhir semester, tes seleksi atau penempatan dengan menggunakan objektif tes. Sementara asesmen non tes menuntut siswa untuk unjuk kinerja melalui beberapa kegiatan nyata sehari-hari. Oleh karenanya asesmen ini biasanya disebut Authentic Assessment ataupun Alternative Assessment.

Buku ajar ini membahas banyak hal tentang Alternative Assessment yang sangat bermanfaat bagi mereka yang berhubungan dengan pengajaran dan evaluasi. Latihan-latihan ataupun evaluasi yang dikembangkan bisa membawa pembacanya memahami apa sebenarnya asesmen alternatif itu. Memang asesmen ini merupakan pilihan lain dari penilaian atau pengukuran kompetensi atau kemampuan siswa namun dengan pemahaman yang komprehensif serta mengetahui secara jelas tentang asesmen ini maka pengguna asesmen seperti ini akan mendapatkan feedback yang variatif dan komprehensif.

AFTAR ISI

Halaman Sampul	
Prakata	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
BAB I Asesmen-Evaluasi-Tes.....	1
A. Pendahuluan	1
B. Materi pokok.....	1
1. Asesmen	3
2. Tes.....	3
3. Pengukuran.....	4
4. Evaluasi	5
C. Tujuan Asesmen	8
D. Evaluasi	10
E. Rangkuman	11
BAB II Prinsip-Prinsip Asesmen	12
A. Pendahuluan	12
B. Materi Pokok	12
a) Asesmen Konvensional.....	13
b) Asesmen Alternatif	14
C. Evaluasi	20
D. Rangkuman.....	22
BAB III Asesmen Alternatif.....	24
A. Pendahuluan	24
B. Materi pokok.....	24
C. Evaluasi.....	33
D. Rangkuman	35

BAB IV Kualitas Asesmen Kinerja.....	36
A. Pendahuluan	36
B. Materi pokok.....	36
1. Generability.....	37
2. Authenticity.....	37
3. Multiple foci.....	38
4. Teachability.....	38
5. Fairness	39
6. Feasibility.....	39
7. Scorability	40
C. Evaluasi	41
D. Rangkuman	42
BAB V Performance Task dan Rubrik.....	43
A. Pendahuluan	43
B. Materi pokok.....	43
1. Performance Task.....	43
2. Tujuan Performance Task	44
3. Jenis Performance Task.....	47
4. Rubrik.....	54
C. Evaluasi	71
D. Rangkuman	73
BAB VI Mendesain Rubrik.....	74
A. Pendahuluan	74
B. Materi pokok.....	74
C. Evaluasi.....	85
D. Rangkuman	88

DAFTAR PUSTAKA
GLOSARIUM
INDEKS
BIOGRAFI PENULIS

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Perbedaan Asesmen dan Tes	4
2.1 Tabel Tingkat Korelasi	18

DAFTAR GAMBAR

1.1 Gambar Istilah dalam Pengukuran	7
1.2 Gambar Jenis Asesmen.....	10
2.1 Gambar Paper Based Assessment.....	13
2.2 Gambar Alternative Assessment	14
3.1 Gambar Video Performance Assessment.....	27
3.2 Gambar Cone of Learning.....	29
5.1 Gambar Contoh Rubric	59
5.2 Gambar Contoh Holistic Rubric	61
5.3 Gambar Contoh Analitic Rubric.....	65
5.4 Gambar Contoh Analytic Rubric.....	66
6.1 Gambar Matrik Penilaian	84

BAB I

Asesmen-Evaluasi-Tes

A. Pendahuluan

Bab ini menyajikan secara umum tentang makna dari Asesmen serta perbedaannya dengan Evaluasi, Tes, dan Pengukuran. Pemaparan terminologi tersebut dijelaskan secara rinci pada bab ini. Namun begitu, inti utama dalam bab ini adalah konsep tentang asesmen dalam pembelajaran bahasa utamanya bagi pembelajar bahasa Inggris. Bab ini bertujuan memaparkan secara gamblang tentang Asesmen beserta jenis dan perbandingannya dengan bentuk pengukuran lainnya. Diharapkan mahasiswa mampu membedakan antara asesmen, tes, evaluasi serta pengukuran lain serta penerapannya dalam lingkup pembelajaran bahasa Inggris.

B. Materi pokok

Didalam proses pembelajaran kita sangat kenal dengan tingkatannya yang dimulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Didalam pelaksanaan pembelajaran itu sendiri terkandung langkah-langkah pembelajaran yang kronologis yang diawali dengan pre-teaching, whilst teaching, dan post teaching. Langkah-langkah tersebut dimaksudkan agar proses pembelajaran benar-benar menjamin adanya hasil yang diharapkan. Hasil yang diharapkan sudah barang tentu mengacu pada capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran beserta indikator-indikator yang mengiringinya agar hasil belajar bisa teridentifikasi dan nampak. Sehingga pada akhir pembelajaran dilakukanlah apa yang disebut asesmen atau pengukuran setelah proses pembelajaran itu berlangsung baik dalam

periode tersebut atau dalam beberapa waktu setelah seluruh tujuan pembelajaran tercapai.

Oleh karenanya alat pengukuran diperlukan agar diperoleh informasi yang sah dalam rangka pengukuran capaian hasil belajar ataupun untuk menentukan tindakan yang diperlukan jika hasil yang diperoleh kurang memuaskan atau bahkan memuaskan sebagai rancangan tindakan perbaikan ataupun best practice pada pengajaran selanjutnya. Salah satu alat ukur yang digunakan ialah tes. Menyelenggarakan pengukuran dengan menggunakan tes diperlukan persiapan dalam beberapa hal seperti butir tes itu sendiri, format tesnya, jumlah butir dan lain-lain. Namun begitu dalam melakukan pengukuran, kita tidak hanya dihadapkan pada pengukuran yang bersifat konvensional atau paper based test akan tetapi juga pengukuran performa atau kinerja yang lebih familiar disebut dengan Performance Assessment.

Performance assessment merupakan sebuah penilaian atau tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan pembelajar dalam mencapai sebuah kompetensi melalui kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Asesmen ini merupakan alternatif dari asesmen yang berbasis paper based test dan berbasis situasi yang nyata dimana pembelajar akan diarahkan pada sebuah aktifitas yang sebenarnya. Oleh karenanya seringkali asesmen ini disebut dengan Alternative Assesment ataupun Authentic Assessment. Pada bab ini kita akan membahas lebih jauh tentang apa itu Alternative Assessment atau Authentic Assessment. Namun begitu, kita perlu memahami dulu apa yang dimaksud dengan asesmen, tes, evaluasi, dan measurement.

1. Asesmen

Asesmen merupakan proses sistematis dan berkelanjutan yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan dan mendapatkan informasi tentang hasil belajar dari suatu proses pembelajaran. Informasi dan hasil belajar tersebut nantinya digunakan sebagai sebuah pengambilan keputusan yang disarankan pada kriteria dan pertimbangan tertentu yang ditetapkan. Asesmen merupakan kegiatan penilaian yang menjadi bagian dari sebuah evaluasi dimana informasi dan feedback yang diperoleh akan digunakan sepenuhnya untuk perbaikan serta pengambilan keputusan atau kebijakan dalam pendidikan atau pembelajaran. Oleh karenanya, istilah Asesmen dipakai sebagai unsur utama atau sebagai payung dari cara ukur dibanding tes karena tes sendiri bagian dari asesmen dalam rangka mengumpulkan informasi tentang pembelajar untuk kemudian dilakukan evaluasi.

Asesmen merupakan kenyataan yang harus dihadapi bagi setiap pengajar karena ini merupakan bagian dari sebuah kehidupan yang seorang pengajar harus lakukan. Asesmen juga merupakan bagian dari pembelajaran karena asesmen nantinya bisa digunakan sebagai proses melakukan persiapan ataupun perencanaan dalam pembelajaran.

2. Tes

Sementara itu tes merupakan suatu alat ataupun instrumen pengukuran yang terdiri atas beberapa pertanyaan yang dibuat guna mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan untuk menentukan suatu keputusan dan pengambilan tindakan dari informasi tersebut. Dalam konteks pembelajaran tes dilakukan

untuk mendapatkan informasi hasil belajar yang dilakukan guru terhadap siswa dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran.

Dibawah ini bisa dilihat daftar perbedaan antara tes dan asesmen (Tabel 1.1)

Testing

- are prepared administrative procedures that occur at **identifiable times in a curriculum**.
- When tested, learners know that their performance is being measured and evaluated.
- When tested, learners must use all their faculties to offer peak performance.
- Tests are a subset** of assessment. They are only one among many procedures and tasks that teachers can ultimately use to assess students.
- Tests are usually **time-constrained** (usually spanning a class period or at most several hours) and draw on a **limited sample** of behaviour.

Asesmen

- Assessment is an ongoing process that encompasses a much wider
- A good teacher never ceases to assess students, whether those assessments are incidental or intended.
- Whenever a student responds to a question, offers a comment, or tries out a new word or structure, the teacher subconsciously makes an assessment of the student's performance.
- Assessment includes Testing
- Assessment is more extended and it includes a lot more components.

3. Pengukuran

Sementara itu istilah Pengukuran sejatinya memiliki kemiripan dengan tes namun pengukuran ini lebih teknis dimana deskripsi numerik (quantitative) diberikan didasarkan pada standar pengukuran dari tingkatan yang siswa atau pembelajar telah capai. Namun begitu, kegiatan ini tidak memberikan justifikasi apakah hasilnya itu bagus atau jelek dan lulus atau tidak tapi hanya menekankan pada pengumpulan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan baik atau tidak dan atau lulus atau tidak.

4. Evaluasi

Merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Ini adalah kegiatan pengukuran yang membutuhkan data kuantitatif dan penilaian yang menyediakan data kualitatif. Dalam konteks pengajaran ini melibatkan pengambilan keputusan atau penilaian tentang siswa berdasarkan sejauh mana tujuan instruksional dicapai oleh mereka.

Seorang guru ingin tahu apakah siswanya telah menguasai kompetensi dasar dalam pelajaran bahasa Inggris atau tidak. Ia memberikan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 50 pertanyaan (Tes). Selanjutnya, ia memeriksa lembar jawaban sesuai dengan kunci jawaban, lalu menghitung skor mentah. Skor mentah yang diperoleh siswa sangat bervariasi, beberapa skor 26, 36, 44, 48, dan seterusnya (Pengukuran). Angka-angka atau skor tentu belum memiliki arti. Untuk mendapatkan makna dari setiap skor, guru melakukan pemrosesan skor dengan pendekatan tertentu. Hasil pengolahan dan interpretasi pada skala 0-10 menunjukkan bahwa skor 26 mendapat skor 5 (Buruk), skor 36 mendapat skor 6 (Wajar), skor 44 mendapat nilai 8 (Bagus), dan skor 47 mendapat skor 9 (sangat memuaskan). Sampai di sini telah terjadi proses penilaian / penilaian. Ini adalah contoh dalam lingkup penilaian hasil belajar. Jika guru menilai semua komponen pembelajaran, maka itu berarti evaluasi terjadi.

Dari sini, bisa diambil kesimpulan bahwa evaluasi merupakan kegiatan akhir yang menjadi rujukan pengambilan putusan atau kebijakan untuk dibuat. Evaluasi sebagai payung dari ketiga pengukuran yaitu tes, asesmen dan pengukuran merupakan paket

lengkap dari keseluruhan program serta perolehan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber termasuk siswa. Sementara itu, asesmen berkenaan dengan capaian pembelajaran yang diperoleh siswa atau prestasi pembelajarannya dan tes sebagai bagian dari asesmen berusaha mengukur capaian atau prestasi siswa tersebut untuk kemudian sebagai referensi dalam mengambil sebuah evaluasi.

Asesmen merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Banyak yang mencampuradukkan pengertian antara evaluasi (evaluation), penilaian (assessment), pengukuran (measurement), dan tes (test), padahal keempatnya memiliki pengertian dan fungsi yang berbeda. Evaluasi adalah kegiatan mengidentifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai (value judgement). Penilaian (assessment) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) siswa. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang siswa. Pengukuran (measurement) adalah proses pemberian angka atau usaha memperoleh deskripsi numerik dari suatu tingkatan dimana seorang siswa telah mencapai karakteristik tertentu. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif dan nilai kuantitatif. Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut. Tes adalah cara penilaian yang dirancang dan dilaksanakan kepada siswa pada waktu dan tempat tertentu serta

dalam kondisi yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang jelas (Poerwanti, 2010).

Hubungan antara berbagai istilah tersebut adalah sebagai berikut (Gambar 1.1)

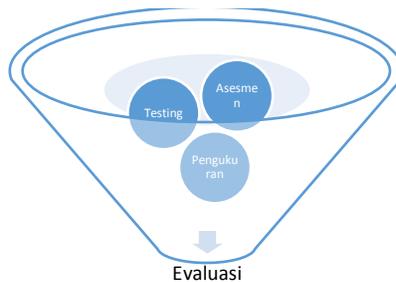


Diagram tersebut menggambarkan bahwa asesmen, testing, ataupun pengukuran memiliki maksud dan tujuan yang sama meskipun dalam konsep yang berbeda yaitu melakukan pengumpulan informasi ataupun data untuk memberikan informasi sebagai sebuah sistem dalam rangka melakukan evaluasi.

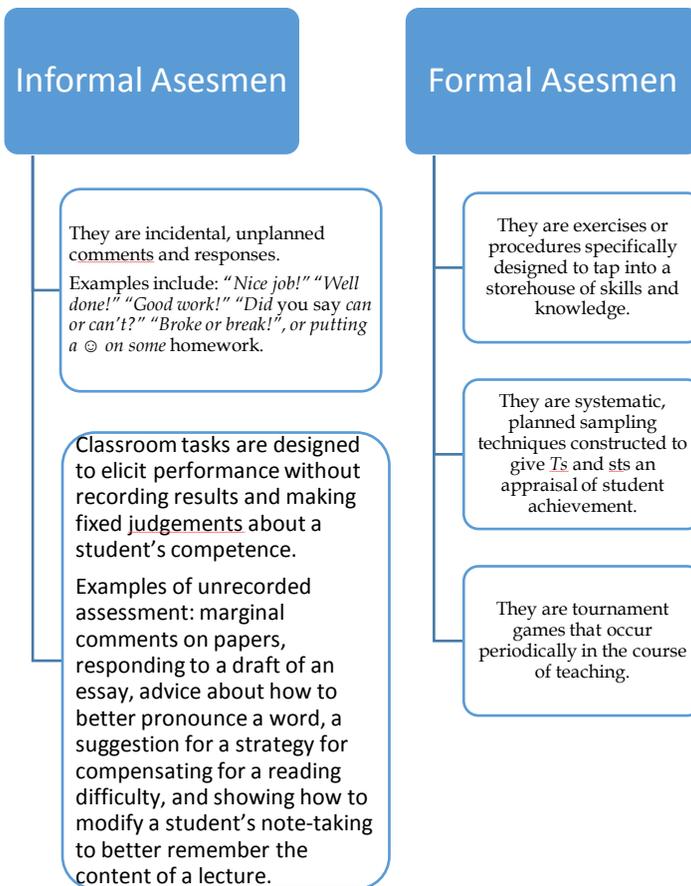
Coba saudara tulis disini tentang poin penting yang bisa saudara ambil tentang makna asesmen, tes, maupun evaluasi. Salah satu poinnya seperti yang tertulis pada no 1. Coba sisanya saudara temukan dari paparan diatas.

1. Ketiga alat ukur tersebut berusaha mendapatkan data atau informasi untuk digunakan dalam langkah pengajaran atau pembelajaran selanjutnya.
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

C. Tujuan Asesmen

Asesmen memiliki tujuan untuk menciptakan prosedur penilaian yang lebih otentik, memotivasi secara intrinsik yang sesuai untuk konteks mereka & dirancang menawarkan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Disamping itu asesmen juga memiliki tujuan untuk memberikan umpan balik kepada guru dan murid tentang kemajuan untuk mendukung pembelajaran di masa depan: peran formatif; • untuk memberikan informasi tentang tingkat prestasi murid di titik-titik selama dan di akhir sekolah: peran sumatif; • untuk menyediakan sarana untuk memilih dengan kualifikasi: peran sertifikasi; • untuk berkontribusi pada informasi di mana penilaian dibuat mengenai efektivitas atau kualitas individu dan institusi dalam sistem secara keseluruhan: peran evaluasi.

Jenis Asesmen (Gambar 1.2)



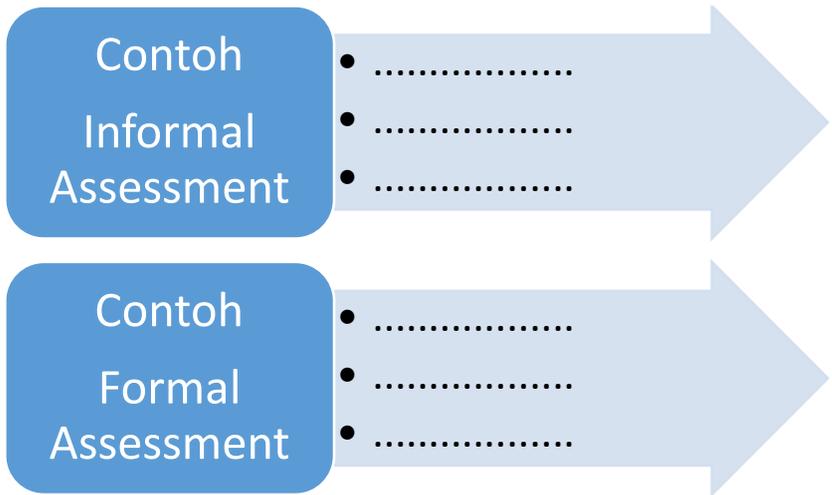
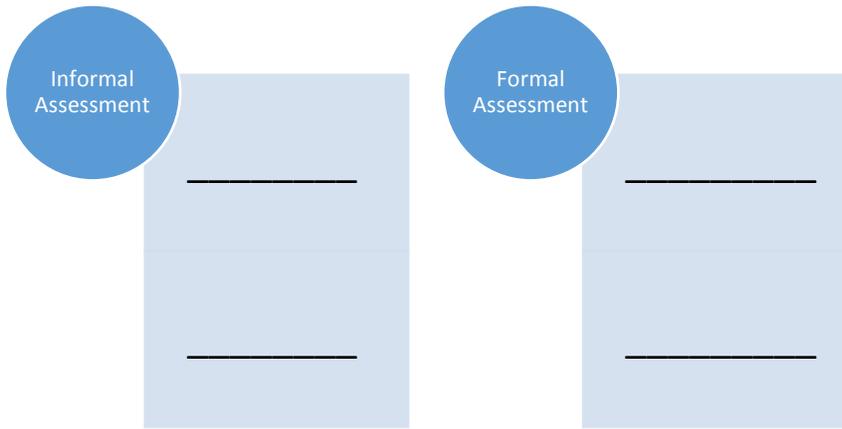
Dapat dikatakan bahwa semua tes adalah penilaian formal, tetapi tidak semua penilaian formal adalah pengujian.

Contoh 1: Jurnal atau portofolio materi siswa dapat digunakan sebagai penilaian formal untuk pencapaian tujuan kursus tertentu, tetapi bermasalah untuk menyebut kedua prosedur itu "ujian".

Contoh 2: Satu set pengamatan sistematis tentang frekuensi partisipasi lisan siswa di kelas tentu saja merupakan penilaian formal, tetapi bukan "tes".

D. Evaluasi

Coba saudara eksplor lagi kemungkinan-kemungkinan adanya perbedaan lagi serta saudara beri contoh lain berkenaan dengan Informal Assessment dan Formal Assessment.



E. Rangkuman

Pada dasarnya jenis pengukuran apapun baik itu berupa asesmen, tes maupun evaluasi memiliki maksud dan tujuan yang sama yaitu memperoleh informasi tentang pencapaian pembelajaran yang dicapai oleh siswa. Asesmen sendiri memiliki jenis yang bermacam-macam yang salah satunya adalah asesmen autentik atau alternatif yang digunakan untuk mengukur performa siswa lewat rubrik yang disediakan.

BAB II

Prinsip-Prinsip Asesmen dalam ELT

A. Pendahuluan

Di bab II ini disajikan materi tentang Prinsip-prinsip Asesmen dalam pembelajaran bahasa Inggris. Materi ini memperkenalkan prinsip-prinsip apa yang harus dipegang dan dipatuhi dalam melakukan asesmen. Diharapkan mahasiswa mampu memahami sekaligus mampu mengabstraksi dan merealisasikan masing-masing prinsip dalam asesmen untuk mengembangkan alat ukur nantinya.

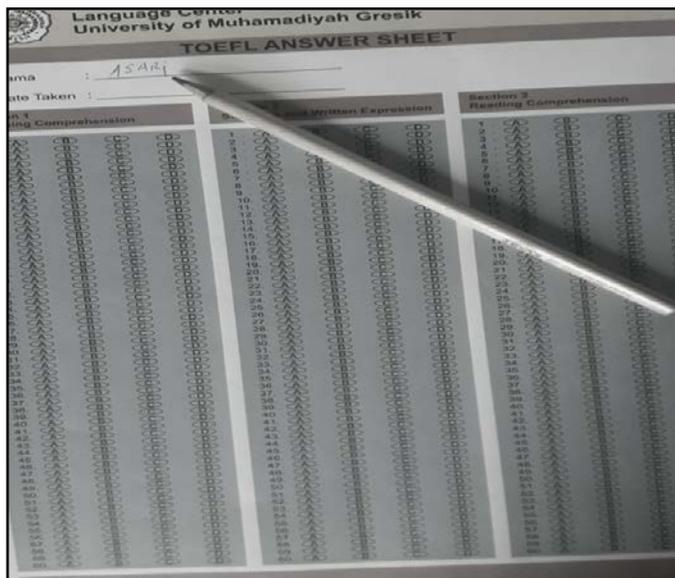
B. Materi Pokok

Asesmen adalah kegiatan pengukuran yang sangat penting karena dengan asesmen akan diperoleh informasi yang nantinya menjadi dasar acuan untuk aktifitas pembelajaran atau pengajaran selanjutnya atau sebagai bahan evaluasi dalam mengambil keputusan tentang langkah yang perlu diambil pada pengajaran berikutnya. Informasi yang diperoleh dari asesmen juga akan membantu mereka yang peduli dengan perkembangan siswa dalam belajar yaitu orang tua atau mereka yang memperdulikan pendidikan dan perkembangan anak atau siswa. Tidak hanya itu saja, asesmen juga memberikan balikan bagi siswa sebagai bentuk motivasi agar mereka memahami pada tingkatan mana hasil belajar yang diperoleh serta sejauh mana kemampuan atau kompetensi yang mereka capai. Hal-hal tersebut menjadikan asesmen sumber informasi yang bisa dijadikan referensi pengambilan kebijakan yang lebih dalam dan luas baik tentang efektifitas pengajaran dengan segala komponen didalamnya serta efektifitas sekolah dalam mengembangkan kurikulum dan kebijakan lainnya. (Mary, B., Woodfield, A., Martin C., Swatton P. : 2008).

Bentuk asesmen yang digunakan dalam upaya di atas antara lain sebagai berikut:

a. Asesmen Konvensional

Secara konvensional, evaluasi terhadap suatu kemampuan (pengetahuan atau keterampilan) siswa dilakukan dengan suatu proses pengukuran terhadap kemampuan tersebut menggunakan teknik tes. Tes yang dimaksud disini adalah apa yang disebut dengan paper-based test seperti dalam format short answer, matching, true-false, completion, multiple choice atau format lainnya yang mengarah pada tes objektif mutlak. Format tes semacam ini terkadang memberikan informasi yang terkadang kurang tepat bukan karena instrumen atau butir tesnya tapi karena tahapan penyelenggaraan tesnya yang terkadang agak longgar dan memberi peluang siswa untuk melakukan kecurangan. Disamping itu informasi yang diperoleh masih belum menyeluruh dan detail.



Gambar: 2.1 Lembar Jawaban

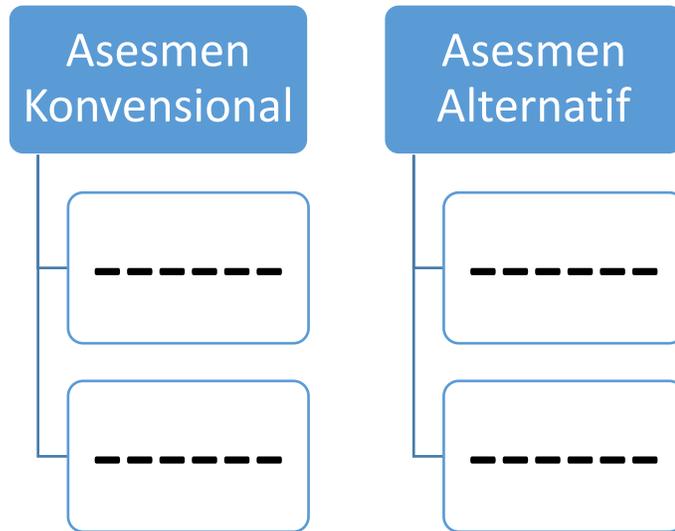
b. Asesmen Alternatif

Teknik pengukuran untuk mengevaluasi kemampuan siswa dengan menggunakan teknik pengukuran non-tes. Teknik pengukuran ini bisa juga mengarah atau bahkan dengan kata lain disebut dengan asesmen otentik ataupun asesmen kinerja dimana teknik pengukurannya meminta siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan atau menunjukkan keterampilan sebagaimana pengetahuan atau keterampilan itu dipakai dalam dunia nyata ataupun teknik pengukurannya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan berbagai situasi untuk siswa atau menciptakan berbagai situasi agar siswa dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya dalam berbagai situasi (Marzano, 1993).

Coba anda identifikasi menurut saudara tentang perbedaan dari kedua jenis asesmen tersebut kedalam tabel yang telah disediakan dibawah ini. Pastikan anda memberikan alasan kenapa kedua item yang anda paparkan tersebut merupakan unsur yang membedakan dari kedua jenis asesmen itu. Dibawah tabel, silahkan saudara paparkan apa kesamaan dari 2 asesmen tersebut.



Gambar:2.2 diambil dari (<https://www.youtube.com/watch?v=Z--OJBfw-Gw>)



Kesamaan yang dimiliki:

1. -----
2. -----
3. -----
4. -----
5. -----

Pada dasarnya prinsip asesmen mencakup:

1. Prinsip validitas

Tes dikatakan valid ketika mengukur apa yang seharusnya diukur. Ketika merancang tes perlu dipastikan bahwa tes tersebut tidak meminta siswa untuk melakukan hal-hal yang benar-benar berbeda dari kegiatan yang mereka ikuti selama pelajaran. Jika tes untuk memeriksa kemampuan membaca siswa, maka itu harus memeriksa

keterampilan membaca tetapi tidak mis. kemampuan menulis atau mendengarkan.

Tatkala penilaian yang digunakan bukan tes tetapi penilaian yang mengacu pada penilaian kinerja maka yang menjadi fokus validitasnya adalah performance task (tugas kinerja) yang diberikan oleh guru. Ada beberapa jenis validitas yang bisa diterapkan sebagai sebuah pembuktian bahwa asesmen performa yang diberikan adalah sah atau memenuhi unsur validitas. Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa tes bahasa yang valid sebagai alat ukur kemampuan bahasa harus memusatkan pengukurannya pada kemampuan bahasa peserta tesnya dan bukan pengetahuan lain (Djiwandono, 2008).

Oleh karenanya validitas menjadi syarat mutlak jika tes itu dikatakan sebagai alat ukur yang benar. Sehubungan dengan asesmen kinerja yang merupakan penilaian non tes maka pembuktian validitasnya bisa melalui jenis validitas yang ada. Validitas isi dan validitas luar nampaknya sangat tepat dipakai sebagai tolak ukur kesesuaian sebuah performance task.

Validitas isi merujuk pada tingkatan dimana suatu penilaian mampu mengukur cakupan isi yang diharapkan yaitu mengarah pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam silabus atau kurikulum bahkan RPP yang telah dikembangkan. Kesesuaian antara performance task dengan kriteria serta diskripsi yang ada dalam performance criteria (rubrik) merupakan bukti sah dari proses validitas instrumen pengukuran asesmen kinerja.

Validitas lain yang bisa dijadikan rujukan dalam rangka sinkronisasi kesahihan tes adalah validitas luar (face validity). Validitas ini bisa dibuktikan dengan melihat apakah penyelenggaraan tes atau asesmennya sesuai dengan yang semestinya dilakukan. Jika

dalam melakukan tes dengan meminta siswa melakukan unjuk kerja berupa menulis esai maka apakah menulis esai tersebut memang bagian dari tes bahasa atau tidak, apakah tes esai tersebut terefkesi dalam situasi nyata bahwa siswa atau peserta tes benar-benar menulis atau mengembangkan esai. Jika tidak maka aspek validitas ini tidak terpenuhi. Ketika seorang guru ingin melakukan asesmen kemampuan speaking, maka performance tasknya harus menunjukkan dan mengarahkan ke kegiatan berbicara bukan kegiatan menulis atau lainnya. Inilah inti dari validitas isi.

Pembuktian validitas terhadap penyelenggaraan asesmen kinerja bisa juga dilakukan dengan jenis pembuktian validitas lainnya yang memang masih mungkin untuk dilakukan dan dibuktikan. Disana masih ada jenis validitas lain seperti validitas kriteria dan validitas konstruk. Namun begitu pembuktian dengan menyertakan 2 jenis validitas sudah lebih dari cukup.

2. Prinsip reliabilitas

Didalam melakukan tes ataupun non tes berupa asesmen kinerja, aspek reliabilitas juga sangat penting. Aspek ini menjamin adanya konsistensi atau keajegan instrumen tes atau asesmen dalam melakukan pengukurannya. Keajegan yang dimaksud disini adalah asesmen yang dilakukan memberikan hasil yang kurang lebih sama saat tes itu dilakukan pada waktu sebelumnya dengan peserta yang sama. Ada bermacam-macam jenis reliabilitas dalam tes. Akan tetapi dalam konteks asesmen kinerja aspek reliabilitas bisa dibuktikan dengan membandingkan hasil asesmen kinerja yang dijustifikasi sebagai alat ukur yang baik dengan alat ukur asesmen kinerja yang telah dikembangkan juga. Dalam hal ini melibatkan rubrik yang telah dibuat. Pembuktian reliabilitas lainnya juga bisa dilakukan dengan

membandingkan skor siswa yang telah diperoleh dan membelahnya jadi 2 untuk kemudian dimasukkan dalam rumus Pearson Product Moment dalam rangka memperoleh hasil nyata tingkat reliabilitas asesmennya. Ada jenis reliabilitas lain juga yang bisa diterapkan untuk membuktikan bahwa alat ukur tersebut reliabel. Berikut disampaikan tingkatan reliabilitas atau kriteria koefisien reliabilitas menurut J.P Guilford (dalam Suherman, 2003:193) adalah sebagai berikut :

Tabel: 2.1 Tingkat Korelasi

Nilai	Keterangan
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

3. Prinsip objektivitas

Obyektif dalam konteks penilaian di kelas adalah bahwa proses penilaian yang dilakukan harus meminimalkan pengaruh-pengaruh atau pertimbangan subyektif dari penilai. Dalam implementasinya penilaian harus dilaksanakan secara obyektif. Dalam hal tersebut, penilaian harus adil, terencana, berkesinambungan, menggunakan bahasa yang dapat dipahami siswa, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pembuatan keputusan atau pemberian angka (skor). Dalam

konteks penilaian kinerja, objektifitas suatu penilaian bisa diwujudkan dengan mengembangkan rubrik yang komprehensif dan detil pada bagian diskripsi masing-masing kriteria dan juga penskoran yang sesuai dengan tingkatan diskripsi tersebut. Semakin detil dan komprehensif diskripsi disetiap kriteria maka semakin terhindar adanya unsur subjektifitas penilai. Diskripsi itu sendiri merupakan pengontrol untuk menghindari terjadinya penilaian yang subjektif.

4. Prinsip Komprehensifitas

Dalam proses pembelajaran, setiap pengajar telah mempersiapkan skenario pembelajaran yang disebut dengan RPP atau rencana pelaksanaan pengajaran. Didalam RPP telah tertuang tujuan pembelajaran yang mengacu pada kompetensi dasar yang ada pada silabus. Bahkan didalam RPP juga telah disediakan slot untuk mengembangkan indikator ketercapaiannya. Dari sinilah penilaian itu harus bisa menyesuaikan serta memastikan cakupan dimensi yang ada dalam kompetensi dasar ataupun standar kompetensi.

5. Authenticity

Instrumen penilaian otentik ketika dikontekstualisasikan, berisi bahasa alami dan topik yang bermakna, relevan, dan menarik, dan mereplikasi pengalaman dunia nyata. Hal ini bisa diimplementasikan dalam performance task yang diberikan oleh guru. Performance task semestinya memang diarahkan pada kinerja nyata dari siswa dengan melibatkan kegiatan unjuk kerja yang nyata pula yaitu aktifitas tugas atau kegiatan yang ditemukan sehari-hari dan dikenal oleh siswa. Dalam pembelajaran bahasa banyak sekali kegiatan penugasan seperti ini baik itu tulis maupun lisan berbasis proyek ataupun demonstrasi atau unjuk kerja. Pembahasan ini akan dibahas pada bab berikutnya tentang performance task dan performance criteria tau Rubrik.

6. Practicality

Prinsip ini mengacu pada batasan waktu dan biaya selama konstruksi dan administrasi instrumen penilaian. Berarti tes harus ekonomis untuk disediakan. Format tes harus sederhana untuk dipahami. Selain itu, menyelesaikan tes harus tetap dalam waktu yang sesuai. Secara umum mudah dikelola. Prosedur penilaiannya harus spesifik dan efisien waktu. Prinsip fisibel disini lebih ditekankan.

C. Evaluasi

Coba saudara amati masing-masing prinsip asesmen dalam ELT tersebut. Menurut saudara apakah prinsip-prinsip tersebut merupakan satu kesatuan yang terpadu? Atau apakah setiap asesmen tidak harus memenuhi prinsip-prinsip tersebut? Jika tidak, menurut saudara prinsip mana yang paling menonjol dan penting? Kenapa?

Jawaban Saudara

1. _____

Jawaban Saudara

Dibagian ini, coba anda berikan ulasan tentang beberapa poin yang tercantum dibawah ini:

1. Berikan ulasan anda tentang pembuktian validitas yang bisa dilakukan untuk asesmen kinerja ini selain pembuktian validitas yang telah dipaparkan diatas. Apakah seluruh jenis validitas bisa diterapkan dalam asesmen jenis ini?

Jenis Validitas:

2. Berikan ulasan juga tentang keberadaan jenis reliabilitas lainnya yang mungkin menjadi pembuktian tingkat reliabilitas asesmen kinerja ini. Reliabilitas apa saja yang berpotensi diterapkan?

Jenis Reliabilitas:

D. Rangkuman

Prinsip-prinsip asesmen merupakan pemenuhan dalam mengembangkan alat ukur baik itu yang bersifat tes objektif maupun non objektif. Prinsip-prinsip tersebut merupakan kendali mutu dari sebuah instrumen ukur untuk menjamin bahwa penyelenggaraan asesmen telah memenuhi aspek yang ideal dan diperlukan seperti yang tertera dalam prinsip-prinsip pengembangan alat ukur tersebut. Mempertimbangkan secara matang dalam pemenuhan prinsip-prinsip tersebut adalah langkah yang tepat dan benar agar betul-betul mendapatkan hasil dan informasi yang diinginkan sah dan ajeg. Berkenaan dengan diskripsi validitas dan reliabilitas diatas, maka terdapat beberapa hal yang perlu diambil ketika menentukan aspek validitas dan reliabilitas. Menurut Airasian (1991: 299-301) adalah sebagai berikut: 1) determining clear assessment objectives before starting; 2) teaching students the desired performance,

and 3) informing students about the performance criteria to be considered.

BAB III

Asesmen Alternatif

A. Pendahuluan

Di bab III ini akan dipaparkan tentang salah satu jenis asesmen yang merupakan alternatif dari asesmen konvensional. Asesmen ini disebut dengan asesmen performa atau asesmen autentik atau asesmen alternatif. Pada sajian bab ini diharapkan mahasiswa mampu memberikan gambaran nyata tentang alternatif assessment serta diharapkan mereka mengetahui apa yang dimaksud dengan alternative assessment tersebut.

B. Materi Pokok

Setelah kita membahas banyak tentang apa itu asesmen serta perbedaan antara asesmen dan tes serta evaluasi serta beberapa prinsip yang harus dipahami dan diketahui tentang asesmen maka pada bagian ini akan dibahas tentang asesmen alternatif sebagai bentuk dari asesmen kerja atau asesmen otentik. Asesmen alternatif merupakan penilaian terhadap siswa dimana siswa melakukan respon yang memerlukan mereka untuk tampil sesuai dengan instruksi, pertanyaan yang diberikan. Namun begitu pertanyaan ini diberikan dalam bentuk performance task atau unjuk kerja yang dilengkapi dengan kriteria serta deskripsi kriteria yang harus dicapai oleh siswa.

Asesmen jenis ini sangat berbeda dengan asesmen dalam bentuk tes tulis yang mengandalkan pengembangan butir-butir soal untuk dijawab atau direspon siswa. Asesmen berupa menjawab pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda, pernyataan benar atau salah, menjodohkan, menjawab pertanyaan pendek, melengkapi, dan

pertanyaan butir tes lainnya merupakan format tes atau asesmen yang bersifat konvensional dengan segala kekurangan dan kelebihan. Tidak seperti asesmen konvensional tersebut, asesmen kerja merubah paradigma tes seperti itu dengan menawarkan konsep yang lebih komprehensif yang menuntut baik guru dan siswa untuk bekerja lebih keras dalam menyiapkan asesmen kerja ini. Bagi siswa, mereka harus mempelajari secara menyeluruh tentang kriteria penilaian yang disugukan serta setiap diskripsi yang ditampilkan dalam skema penilaian performance task tersebut. Selain itu mereka harus menyiapkan segala sesuatunya jika tuntutan dalam performance task tersebut meminta mereka melengkapi performa dengan property tambahan sebagai penciptaan sebuah setting yang sesungguhnya.

Sementara itu, bagi guru, mereka harus menyusun banyak aspek dalam menentukan penilaiannya. Guru harus mengembangkan kriteria dari performance task tersebut secara logis dan tepat. Demikian juga dengan diskripsi setiap kriteria yang harus dipaparkan secara komprehensif, leveling dan bisa dimengerti. Pedoman penskoran serta bobot penilaian dari masing-masing kriteria juga harus dibuat karena proporsi setiap kriteria bisa berbeda satu sama lainnya. Penyusunan ini membutuhkan waktu yang panjang dan ketelitian bagi seorang guru untuk menyiapkannya. Asesmen alternatif juga sering disebut dengan asesmen otentik ataupun asesmen kerja (Performance Assessment). Asesmen ini muncul sebagai sebuah 'kritikan' dari asesmen konvensional yang mengadakan tes tulis yang diklaim tingkat objektivitas dan reliabilitasnya tinggi. Serta telah mendominasi sekian lama terhadap perjalanan proses pembelajaran sebagai salah satu asesmen

dominan. Oleh karenanya asesmen alternatif muncul untuk memberikan alternatif dan menutup kelemahan atau kekurangan yang dimiliki konvensional asesmen.

Asesmen kerja atau asesmen alternatif mengukur kemampuan siswa didasarkan pada tugas atau aktifitas-aktifitas nyata yang menuntut siswa untuk menunjukkan dan mendemonstrasikan apa yang mereka bisa lakukan. Dengan begitu, buku teks berfungsi sebagai sumber pembelajaran karena dominasi dalam buku teks selalu tersajikan latihan-latihan mekanis yang mengarah pada pengukuran secara konvensional. Sehingga, keberadaan asesmen alternatif ini akan melengkapi keberadaan konvensional tes yang biasanya dilakukan agar diperoleh informasi yang nyata dari hasil belajar siswa.

Dari paparan beberapa poin diatas, tolong saudara ambil poin-poin penting dalam bentuk pernyataan yang menggambarkan tentang asesmen alternatif atau asesmen kerja. Satu contoh poin telah dibuatkan untuk anda.

1. Asesmen alternatif memberikan informasi penilaian lebih komprehensif.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.
- 10.....

Untuk melengkapi pemahaman saudara tentang asesmen alternatif ini, dibawah ini terdapat link atau tautan video yang bisa dilihat tentang diskripsi asesmen alternatif. Dengan adanya tayangan video ini diharapkan saudara paham betul makna dari asesmen alternatif. Setelah anda menonton video tersebut, tolong saudara isi hal-hal yang saudara temukan dalam video tersebut dan tuangkan dalam tabel yang tersedia setelah tampilan video dibawah ini.

<https://www.youtube.com/watch?v=Z--OJBfw-Gw>



Gambar 3.1 Video Performance Assessment

Tolong saudara isi beberapa hal yang anda bisa sampaikan tentang asesmen alternatif dari video tersebut dibawah ini. Samapaikan beberapa hal tersebut sesuai dengan video yang anda tonton dan tuliskan deskripsinya pada kotak kosong dengan penomoran yang sudah disediakan. Tulislah paparan dari poin-poin tersebut menggunakan bahasa Inggris yang baik dan benar. Pastikan diskripsi yang ditulis tidak ditambahahi dan dikurangi.

1.	_____

2.	_____

3.	_____

4.	_____

5.	_____

Asesmen alternatif bisa digunakan untuk melakukan penilaian secara individu ataupun kelompok dan selalu memberikan siswa untuk tertantang dalam merealisasikan tugas tersebut. Oleh karenanya, kegiatan atau tugas ataupun objek tugas selalu berkenaan dengan apa yang dihadapi siswa sehari-harinya yang pada akhirnya juga menuntut mereka untuk melakukan tindak pikir tingkat tinggi (HOTS). Dalam jenis penilaian ini, siswa diminta untuk melakukan tugas kinerja yang kompleks atau membuat produk. Mereka dinilai berdasarkan proses dan hasil akhir dari pekerjaan mereka. Dengan melakukan asesmen seperti ini teori tentang pembelajaran yang dikeluarkan oleh Edgar Dale (1969) tentang the cone of learning menjadi landasan fundamental dari penilaian tersebut. Coba anda paparkan secara general apa yang anda bisa ambil kesimpulan dalam diagram atau gambar tersebut. Apa kira-kira pesan yang akan disampaikan dalam diagram tersebut. Sejauh mana hubungan diagram tersebut dengan proses pembelajaran dan asesmen. Apakah

diagram tersebut masih relevan dengan kondisi sekarang? Beri penjelasan saudara dengan pengalaman saudara atau hal-hal yang menjadi rujukan saudara. Paparkan dalam kotak yang tersedia dibawah ini.

The Cone of Learning

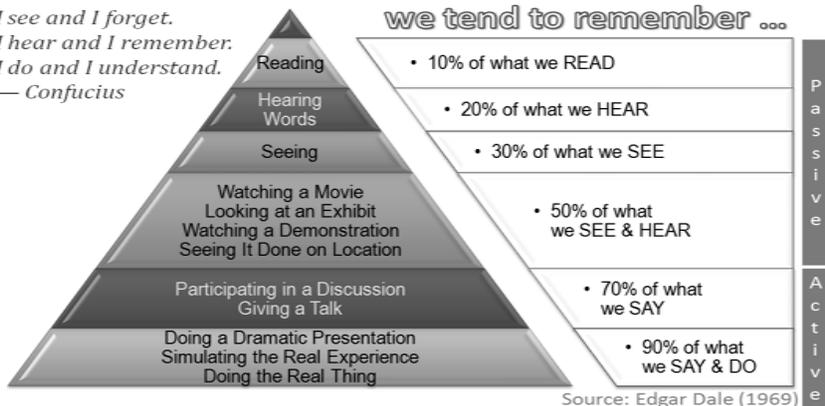
sparkinsight.com

I see and I forget.

I hear and I remember.

I do and I understand.

— Confucius



Ilustrasi diagram diatas menggambarkan bahwa tatkala pembelajaran dilakukan dengan memberikan porsi pada siswa untuk melakukan hal-hal yang autentik dan menantang maka akan menghasilkan kompetensi yang lebih dibanding dengan pengajaran yang konvensional dimana guru selalu melakukan interaksi 2 arah dengan menekankan pada metode ceramah atau cara lain yang terpusat pada siswa. Demikian juga dalam proses penilaian atau asesmen. Asesmen alternatif memberikan siswa untuk berkembang, berinovasi, dan berkreasi karena mereka melakukan hal yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan nyata di kehidupan sehari-hari. Sehingga harapannya akan diperoleh hal-hal yang diluar dugaan serta objektif.

Asesmen kerja mengutamakan pada aktifitas atau tugas yang mengarah pada konsep kehidupan nyata sehari-hari dengan melakukan penilaian seobjektif mungkin meskipun unsur subjektifitas masih tidak bisa dihindari. Namun begitu keberadaan kriteria dan diskripsi kriteria akan memberikan jaminan adanya pengurangan unsur subjektifitas. Oleh karenanya, penggunaan parameter yang jelas, sah dan bisa diandalkan harus menjadi pegangan utama dalam melakukan penilaian berbasis kerja. Pada intinya asesmen kerja merupakan pengamatan langsung terhadap kinerja nyata dari siswa yang mana penilaiannya didasarkan pada pedoman penilaian yang telah dikembangkan sebelumnya yang kemudian disebut dengan kriteria unjuk kerja yang kemudian lebih populer disebut rubrik.

Asesmen alternatif memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

1. Memberikan peluang bagi siswa untuk selalu melakukan kompetisi secara sehat karena mereka mengetahui apa yang akan mereka lakukan. Siswa akan merasa termotivasi dan tertantang akan format asesmen dalam bentuk kinerja yang diberikan ke mereka.
2. Siswa akan memiliki pengalaman nyata karena pembelajaran melalui asesmen ini mengarah pada aktifitas autentik sehingga mereka merasa perlu tentang materi pembelajaran yang disampaikan.
3. Asesmen ini juga memberikan informasi yang lebih lengkap, menyeluruh, dan detil yang diperlukan guru agar mereka mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswanya.

Kelebihan-kelebihan tersebut sudah barang tentu akan memberikan dampak yang positif terhadap proses pembelajaran serta evaluasi yang relevan yang perlu dilakukan. Oleh karenanya agar kita mampu memahami makna dari asesmen alternatif ini dan mengetahui secara pasti bagaimana menyelenggarakan pengukuran atau penilaian berbasis asesmen alternatif, maka diperlukan pemahaman pula tentang karakteristik dari asesmen alternatif sebagai berikut.

Karakteristik Asesmen Alternatif:

1. meminta siswa untuk melakukan, menciptakan, memproduksi, atau melakukan sesuatu;
2. menggunakan konteks atau simulasi dunia nyata;
3. tidak mengganggu karena mereka memperluas kegiatan kelas sehari-hari;

4. memungkinkan siswa dinilai berdasarkan apa yang biasanya mereka lakukan di kelas setiap hari;
5. menggunakan tugas-tugas yang mewakili kegiatan pengajaran yang bermakna;
6. fokus pada proses serta produk;
7. memanfaatkan pemikiran tingkat tinggi dan keterampilan memecahkan masalah;
8. memberikan informasi tentang kekuatan dan kelemahan siswa;
9. peka terhadap beragam budaya ketika diadministrasikan dengan benar;
10. memastikan bahwa orang, bukan mesin, yang melakukan penilaian, menggunakan penilaian manusia;
11. mendorong pengungkapan terbuka standar dan kriteria peringkat; dan
12. memanggil guru untuk melakukan peran instruksional dan penilaian yang baru.

Menurut Maertel, terdapat 2 karakteristik yang mendasari penilaian performance, yaitu:

1. Peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan kemampuan dalam mengkreatifitaskan suatu produk atau terlibat dalam aktivitas.
2. Produk dari evaluasi performance lebih penting dibandingkan dengan perbuatannya.

Dalam memilih, manakah yang dinilai, perbuatan atau produknya tergantung pada karakteristik domain yang diukur untuk pelajaran olah raga lari, perbuatan dan produknya merupakan 2 hal

yang sama pentingnya untuk menjadi fokus perhatian. Sedangkan dalam creative writing produk merupakan fokus perhatiannya.

C. Evaluasi

1. Dari diskripsi penjelasan tentang alternatif asesmen, coba saudara sebutkan apa kelebihan asesmen ini baik bagi guru maupun bagi siswa. Sebutkan juga apa kekurangan atau kelemahan dari asesmen ini bagi guru maupun siswa.
2. Gunakan bahasa Inggris untuk mengisi permasalahan-permasalahan tersebut kedalam kotak yang tersedia. Jika ruang dalam kotak tidak mencukupi, silahkan ditambahkan diluar kotak.

1.

Kelebihan Asesmen Alternatif Bagi Guru:

2.

Kelebihan Asesmen Alternatif Bagi Siswa:

3.

Kelemahan Asesmen Alternatif Bagi Guru:

4.

Kelemahan Asesmen Alternatif Bagi Siswa:

5. Menurut saudara bagaimana memastikan bahwa asesmen ini mampu memberikan penilaian secara objektif?

Jelaskan jawaban saudara dalam kotak ini dan jika perlu dituliskan rasional atau ada rujukannya.

D. Rangkuman

Asesmen alternatif yang juga disebut asesmen otentik menuntut guru mengembangkan alat ukur yang jelas untuk mengukur performa siswanya. Sementara siswa dituntut untuk memahami secara menyeluruh kriteria penilaian yang diberikan. Siswa harus mampu menunjukkan kemampuannya dalam sebuah performa kinerja yang ditetapkan oleh guru. Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari asesmen ini, namun keberadaannya sangat membantu baik bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran.

BAB IV

Kualitas Asesmen Kinerja

A. Pendahuluan

Pada bab ini akan disajikan kualitas dari asesmen alternatif atau performa ini. Pada akhir perkuliahan diharapkan mahasiswa mampu menentukan sejauhmana kualitas asesmen ini bisa melakukan pengukuran terhadap siswa dengan cermat. Disamping itu, diharapkan mahasiswa mampu menentukan kriteria apa saja yang diperlukan untuk menjamin kualitas asesmen kinerja ini.

B. Materi Pokok

Asesmen kinerja merupakan alat penilaian yang mengukur kemampuan dan sikap siswa yang kemudian ditunjukkan dalam suatu tindakan atau perbuatan. Banyak para ahli asesmen yang mengatakan bahwasannya asesmen kinerja adalah wujud dari penilaian terhadap hasil, implementasi pengetahuan serta ketrampilan yang ditunjukkan siswa dalam kemampuannya menghasilkan produk atau proses.

Untuk menjamin adanya perolehan tersebut maka asesmen yang dilakukan harus benar-benar terukur dan akurat. Oleh karenanya diperlukan suatu standar yang bisa menjamin keakuratan dan keterukuran asesmen tersebut. Standar itulah yang kemudian disebut dengan rubrik atau performance criteria.

Ada tujuh kriteria untuk memastikan kualitas penilaian kinerja, seperti yang diungkapkan oleh Popham (1995):

Untuk mengevaluasi apakah penilaian performance tersebut sudah dianggap berkualitas baik, maka paling tidak harus memperhatikan tujuh kriteria di bawah ini :

1. Generability

Prinsip pertama dalam asesmen kinerja ini harus memastikan apakah keterampilan peserta tes dalam melakukan tugas yang diberikan tersebut dapat digeneralisasikan atau dibandingkan dengan tugas-tugas lainnya dalam kehidupan sehari-hari? Semakin dapat digeneralisasikan tugas penilaian performance tersebut atau semakin dapat dibandingkan dengan tugas yang lainnya, maka semakin baik tugas tersebut. Hal ini terutama dalam kondisi bila para peserta tes diberi tugas-tugas dalam penilaian performance yang berlainan.

2. Authenticity

Pada prinsip ini harus dipastikan bahwa apakah tugas yang diberikan tersebut sudah serupa dengan hal yang sering dihadapinya dalam praktek kehidupan sehari-hari. Dalam prinsip ini harus dipastikan bahwa jenis tugas atau umumnya disebut performance task merupakan kegiatan atau tugas yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari yang diketahui oleh siswa. Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris khususnya dalam hal asesmen bagi EFL, ada banyak sekali jenis tugas ini. Semua bergantung dari tujuan yang ingin dicapai oleh guru dalam melakukan asesmen. Contoh-contoh tersebut adalah:

- a. Oral Presentation
- b. Oral Test
- c. Story Telling
- d. Delivering Speech
- e. Reading a Poem
- f. News Reading
- g. Playing Acts

- h. Writing Report
- i. Writing Essay
- j. Writing Paragraph dan berbagai jenis text
- k. Reporting News
- l. Project based (mengembangkan video)
- m. Dan lain sebagainya.

3. Multiple foci

Prinsip ini menekankan pada apakah tugas yang diberikan kepada peserta tes sudah mengukur lebih dari satu kemampuan-kemampuan yang diinginkan (more than one instructional outcomes?). Didalam asesmen kinerja atau asesmen alternatif dibutuhkan suatu standar untuk menjamin objektivitas dari penilaian. Standar ini digunakan untuk melakukan identifikasi hal-hal apa yang peserta tes harus ketahui dan hal-hal apa pula yang perlu mereka lakukan. Standar ini disebut dengan rubrik yang merupakan panduan bagi guru dan siswa dalam melaksanakan asesmen. Rubrik mengandung gradasi mutu yang terefleksi pada diskripsi setiap kriteria atau aspek penilaiannya. Disinilah terdapat beberapa kemampuan-kemampuan itu dimunculkan. Oleh karenanya diskripsi dalam setiap kriteria harus komprehensif dan mengandung kemampuan-kemampuan lain dari sekedar performance task yang diharapkan.

4. Teachability

Prinsip asesmen ini memberikan gambaran apakah tugas yang diberikan merupakan tugas yang hasilnya semakin baik karena adanya usaha mengajar guru di kelas? Jadi, tugas yang diberikan dalam penilaian keterampilan harus relevan dengan materi atau keterampilan yang diajarkan guru di kelas. Tugas atau performance

task diberikan dalam rangka memperoleh informasi tentang hasil belajar yang diperoleh siswa. Sudah barang tentu seorang guru dalam menentukan performance task sudah mempertimbangkan banyak faktor. Namun yang pasti, performance task tersebut beserta kriteria yang dikembangkan harus mencerminkan tujuan dari pembelajaran bidang studi tersebut yang secara otomatis harus sesuai dengan cakupan materi yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran. Singkatnya, performance task yang diberikan telah mengandung unsur kesahihan dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang terefleksi dalam penyajian materi ajar.

5. Fairness

Prinsip fairness menjelaskan apakah tugas yang diberikan sudah adil (fair) untuk semua peserta tes. Jadi tugas-tugas yang diberikan harus dipikirkan agar bisa untuk semua jenis kelamin, suku bangsa, agama, atau status sosial ekonomi. Oleh karenanya dalam menetapkan jenis performance tasknya diharapkan telah mempertimbangkan unsur keadilan bahwa semua peserta tes mampu secara fisik dan mental dan tidak memberikan peluang pada siswa tertentu untuk bisa melakukannya.

6. Feasibility

Prinsip ini dipandang sebagai prinsip krusial karena penilaian kinerja biasanya identik dengan tugas berbasis proyek yang menuntut energi, biaya serta waktu yang lumayan besar. Disini harus dipastikan apakah tugas-tugas yang diberikan dalam penilaian ini memang relevan untuk dapat dilaksanakan, mengingat faktor-faktor seperti biaya, ruangan (tempat), waktu, atau peralatan-peralatannya. Banyak aspek dalam prinsip ini harus dipertimbangkan dalam menentukan Performance tasknya baik dari

sudut pandang guru, siswa, ataupun faktor eksternal lainnya yang bermuara pada prinsip ‘bisa dilakukan’.

7. Scorability

Prinsip asesmen ini menekankan pada aspek penskorannya dimana apakah tugas yang diberikan nantinya dapat diskor dengan akurat dan reliabel? Karena memang salah satu yang sensitif dari penilaian adalah penskorannya. Perlu dipertegas bahwa setiap melakukan asesmen berbasis kinerja, maka harus diikuti dengan pengembangan rubrik sebagai pedoman dalam menilai. Didalamnya harus dijelaskan secara teknis bagaimana cara penskoran pada setiap aspek atau kriteria serta penentuan nilai secara keseluruhan. Ini memang menyangkut penilaian secara komprehensif sehingga memang diperlukan keakuratan serta keajegan dalam melakukan penskoran.

Prinsip-prinsip tersebut diatas merupakan komponen pengendalian dalam menyelenggarakan asesmen kinerja. Dan memang prinsip-prinsip itu secara keseluruhan harus dilakukan untuk memenuhi akurasi dan terukurnya asesmen. Terlebih lagi asesmen kinerja terbilang sangat kompleks dan memerlukan persiapan serta penyelenggaraan yang matang mulai dari penentuan performance task atau tugasnya, pengembangan rubriknya, memastikan validitas dan reliabilitas alat ukurnya serta aspek lain yang berkontribusi terhadap keberhasilan dalam menggunakan asesmen kinerja.

C. Evaluasi

Coba perhatikan pertanyaan dibawah ini dan berilah jawaban saudara secara lugas dan jelas.

1. Prinsip teachability memastikan bahwa asesmen kinerja harus mampu memenuhi prinsip ini. Bagaimana pendapat saudara tentang hal ini jika dihubungkan dengan aspek validitas?
2. Berikan contoh sekaligus penjelasan tentang prinsip authenticity khususnya dalam pembelajaran bahasa.
3. Apa yang terjadi jika ke 7 prinsip itu tidak bisa terpenuhi? Apakah semuanya harus terpenuhi? Jelaskan.

Jawaban No. 1 (Sinkronisasi Teachability dan Validitas)

Jawaban No. 2 (Contoh dan Penjelasan Authenticity)

Jawaban No. 3 (Pemenuhan 7 Prinsip)

D. Rangkuman

Penilaian kinerja merupakan asesmen yang memerlukan ketelitian, akurasi, serta tingkat keterukuran yang sah. Oleh karenanya diperlukan unsur-unsur pengontrol dalam mempersiapkan asesmen jenis ini. Ada 7 prinsip dalam penilaian berbasis asesmen kinerja yang bisa dijadikan rujukan, pedoman dan jaminan kualitas agar pelaksanaan asesmen berjalan sesuai tujuan dan hasil yang diharapkan. Ketujuh prinsip tersebut memang berat untuk diwujudkan akan tetapi hasil yang diperoleh akan sangat memuaskan dan benar-benar terjamin. Gambaran hasil belajar dari setiap kemampuan yang ditunjukkan peserta tes akan berkontributif positif bagi siswa dan guru dalam bentuk feed back. Dan ini bisa dijadikan sebagai landasan untuk menentukan pembelajaran pada tingkatan selanjutnya baik bagi guru maupun siswa.

BAB V

Performance Task and Rubric

A. Pendahuluan

Secara prinsip asesmen kinerja ataupun disebut pula asesmen otentik atau asesmen alternatif memiliki dua bagian integral yang tidak dapat dipisahkan yaitu jenis tugas dan kriteria penilaian dari tugas tersebut. Kedua hal ini akan dibahas dalam bab ini dengan tujuan agar pada akhir sesi bab ini mahasiswa mampu membedakan 2 unsur penting dalam asesmen alternatif serta mampu mengembangkannya kedalam sebuah rubrik.

B. Materi Pokok

1. Performance Task

Performance Task merupakan kegiatan atau aktifitas ataupun tugas yang mana seorang pembelajar harus lakukan atau tunjukkan. Tugas atau aktifitas yang dimaksud mengarah pada kemampuan pembelajar dalam menggunakan bahasa Inggris mereka dengan ungkapan-ungkapan, kalimat-kalimat, kata-kata, intonasi, pengucapan yang umumnya dipakai dalam konteks dan situasi tugas tersebut. Performance task dalam pembelajaran bahasa Inggris (EFL) umumnya meminta siswa untuk menunjukkan kompetensi, keahlian, atau kemampuan mereka dalam berbicara dan menulis yang memang jarang sekali ditemukan dalam asesmen konvensional. Performance task umumnya dalam bentuk pemberian proyek kerja, portofolio, ataupun tugas lain yang menuntut siswa untuk memperagakan keahlian dan kemampuan mereka terhadap hal-hal yang bersifat menyeluruh dan kompleks. Oleh karenanya, penggunaan performance task dalam asesmen alternatif atau otentik

ini sangat efisien dalam menentukan kemampuan siswa yang sebenarnya dengan situasi yang realistis sekaligus untuk melakukan pengecekan silang atas hasil tes yang dilakukan lewat format konvensional tes.

2. Tujuan Performance Task

Menurut Popham (1995) pemberian tugas dengan meminta siswa untuk unjuk kerja memiliki tujuan yang jelas yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan diagnosa terhadap kelebihan dan kekurangan siswa dalam belajar.

Pemberian tugas ini akan memberikan data nyata tentang performa siswa dalam menampilkan atau menunjukkan keahlian dan kemampuan mereka. Hal ini karena dalam performance task tersebut asesmen yang dilakukan dilengkapi dengan kriteria penilaian yang merepresentasikan tugas yang dimaksud. Sudah barang tentu kriteria tersebut menempatkan aspek kebahasaan sebagai porsi yang lebih dibanding kriteria yang lain dengan diskripsi kriteria yang komprehensif dan bertingkat.

2. Memantau perkembangan dan kemajuan siswa dalam belajar.

Seperti halnya asesmen format lain, asesmen dengan memberikan performance task lewat penilaian kerja ini akan memberikan gambaran sejauhmana siswa telah memperoleh kemajuan hasil belajar yang dicapainya. Dari sini, pengajar akan memperoleh gambaran perkembangan siswa dalam mempelajari aspek kebahasaan dan kemampuan berbahasa mereka secara detail dan komprehensif. Guru akan mendapatkan informasi sesuai dengan keinginan dan keperluannya yang telah

dirumuskan sebelumnya dalam sebuah kriteria penilaian untuk tugas tersebut. Sehingga, informasi secara menyeluruh maupun setiap kriteria akan diperoleh dan menjadi data penting dalam menentukan kemajuan dan perkembangan siswa belajar maupun tindakan selanjutnya yang harus dilakukan dan ditekankan.

3. Mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam belajar bahasa.

Asesmen performa dengan mengedepankan performance task bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang kemampuan siswa dalam ataupun setelah proses pembelajaran. Dengan melakukan asesmen berbasis performance task maka akan diperoleh informasi kemampuan siswa dalam belajar bahasa lewat setiap kriteria serta diskripsi kriteria yang ditetapkan.

4. Memberikan gambaran ke publik terhadap persepsi mereka akan efektifitas pembelajaran.

Performance task dirancang agar siswa mampu menunjukkan aspek yang kemungkinan tidak muncul saat dilakukan tes yang konvensional. Sehingga, cara ini dimungkinkan akan menjadi informasi tidak hanya guru sebagai pendidik yang memang berkepentingan untuk mendapatkannya sebagai proses hasil belajar tetapi juga orang tua dan pihak lain yang berkepentingan sebagai suatu gambaran bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya dilakukan dalam lingkup sekolah atau kelas tetapi juga di luar sekolah dimana siswa bisa mengerjakan sebuah proyek atau kegiatan nyata yang mereka akan hadapi nantinya. Sehingga hal ini akan memberikan persepsi yang bervariasi dan positif bagi pihak lain.

5. Menilai kinerja guru dan mengelompokkan tujuan pembelajaran yang dibuat guru.

Performance asesmen melalui performance task akan merefleksikan sejauhmana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan bisa tercapai dan tujuan pembelajaran mana yang memungkinkan bisa dicapai. Tujuan pembelajaran yang telah tercapai bisa dijadikan referensi pengembangan dan peningkatan standar tujuan pembelajaran di waktu-waktu berikutnya sementara tujuan pembelajaran yang tidak tercapai bisa dijadikan pedoman untuk perbaikan guna meredesain materi, pelaksanaan pembelajarn serta evaluasinya. Dengan demikian, kinerja guru akan teridentifikasi sebagai self assessment dimana mereka bisa merefleksikan sejauhmana materi pembelajaran itu dikembangkan dan sejauhmana mereka menyampaikan pemahaman materi tersebut kepada siswa.

Singkatnya, tujuan dari pemberian tugas dalam asesmen kinerja pada siswa adalah untuk mengetahui apa yang siswa telah pahami dan apa yang bisa lakukan dalam pemahaman mereka tersebut. Pemahaman tersebut harus bermakna dan realistis yang terefleksikan dalam asesmen autentik berupa tugas sesuai dengan kehidupan nyata sehari-hari.

Setelah saudara membaca dan berusaha memahami tentang performance task, coba anda identifikasi pernyataan dibawah ini dan tentukan apakah pernyataan tersebut Benar atau Salah.

Bagaimana menurut saudara?

Performance task adalah sebuah tes.

Performance task diberikan dalam bentuk proyek.

Performance task memberikan peluang teridentifikasinya kompetensi lain dari siswa.

Performance task merupakan media dalam mengukur kemampuan atau kompetensi siswa.

Performance task memerlukan kriteria dalam melakukan penilaian.

Performance task merupakan media penilaian yang sangat kompleks.

Performance task memberikan peluang siswa berkembang.

Performance task memberikan peluang siswa untuk berbuat tidak fair

3. Jenis Performance Task

Ada berbagai macam performance task dalam pembelajaran bahasa. Pada prinsipnya, performance task dalam pembelajaran bahasa umumnya memiliki 2 fokus yaitu fokus pada pencapaian pemerolehan bahasa secara oral dan fokus pemerolehan bahasa secara tertulis. Kedua fokus ini nantinya akan direfleksikan dan direalisasikan dalam bentuk performance task yang memungkinkan siswa tahu, paham, bisa dan memenuhi aspek fisibilitas. Untuk mengetahui sejauhmana siswa itu tahu bahkan mampu melakukan jenis performance task tersebut bergantung pada sejauhmana seorang guru memahami siswa yang diajarnya. Hal ini penting mengingat performance task adalah sebagai sarana atau media dalam menentukan performa siswa dalam pembelajaran bahasa. Jika media

yang dipergunakan tidak relevan dan tidak fisibel maka hasil yang diperoleh kurang objektif.

Ada beberapa kriteria bagi seorang guru dalam menentukan jenis performance dalam pembelajaran bahasa apa yang sesuai atau cocok diberikan kepada siswanya sebagai bentuk asesmen kinerja yaitu:

1. Performance task tersebut mampu dan familiar dilakukan oleh siswa.

Dalam kondisi ini harus dipastikan bahwa performance task yang diberikan sudah dipahami dan tidak asing bagi siswa nantinya dalam mengerjakannya. Disini dipastikan bahwa task tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa dan kebutuhan guru. Kebutuhan siswa disini maksudnya adalah siswa memang perlu melakukan itu sebagai bagian integral dari situasi yang diperlukan nanti dalam kehidupan sehari-hari. Sementara yang dimaksud dengan kebutuhan guru ialah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta informasi hasil belajar yang diperlukan untuk melakukan tindakan pengambilan keputusan untuk perbaikan ataupun tujuan lain.

2. Performance task tersebut mengedepankan aspek kriteria kebahasaan baik itu aspek tulis ataupun oral.

Didalam melakukan asesmen kinerja pembelajaran bahasa ini beberapa aspek atau kriteria kebahasaan baik itu tulis maupun oral bisa dikembangkan lebih komprehensif dalam diskripsi kriteria. Selain itu fokus utama dari performance task ini ialah bahwa task yang diberikan menekankan pada aspek tulis ataupun oral dari siswa. Performance task seperti mengerjakan proyek

yang tidak relevan dan tidak mengakomodir 2 fokus tersebut harus ditanggalkan.

3. Performance task tersebut tidak memerlukan biaya yang tinggi serta kompleks.

Pemberlakuan asesmen kinerja menggunakan performance task berbasis tulisan atau kompetensi oral seharusnya tidak membebani siswa maupun guru dalam menyelenggarakannya. Beban biaya dan waktu seharusnya sudah menjadi perhatian penting dalam menggunakan asesmen ini karena tujuannya ialah untuk memperoleh gambaran nyata dan menyeluruh dari kemampuan siswa yang mungkin tidak dijumpai saat tes tulis.

4. Performance task tersebut mengakomodir seluruh siswa dengan beragam karakteristik dan kondisi yang dimiliki siswa.

Performance task yang diberikan harus memberikan peluang kepada seluruh siswa untuk mampu melakukannya. Disini harus dipastikan bahwasannya task tersebut bisa dikerjakan oleh siapapun siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda. Dihindari suatu task yang menguntungkan bagi siswa tertentu dan tidak bisa dilakukan oleh siswa tertentu juga dengan segala kekuarangan yang dimilikya baik fisik maupun non fisik baik itu task bersifat individual maupun kolektif atau kelompok.

Mengacu pada tujuan serta kriteria performance task diatas maka jenis-jenis performance task dalam pembelajaran bahasa bagi pembelajar bahasa Inggris adalah sebagai berikut:

- a. Oral Presentation

Performance task yang meminta peserta untuk melakukan presentasi secara lisan dihadapan publik atau audiens misalkan saja menjadi new reporter atau news anchor.

b. Oral Test

Ini merupakan performance task yang meminta peserta untuk merespon pertanyaan atau pernyataan secara lisan contohnya ialah wawancara.

c. Story Telling

Salah satu performance task yang meminta peserta untuk bercerita tentang sebuah cerita secara lisan dihadapan publik atau audiens.

d. Delivering Speech

Merupakan performance task dimana peserta menyampaikan pidato atau orasi secara terbuka dihadapan umum. Namun dalam hal ini konteksnya adalah dihadapan guru dan peserta asesmen lain.

e. Reading a Poem

Adalah suatu kegiatan tugas yang meminta peserta tes/ asesmen untuk membaca puisi mengikuti kriteria membaca puisi yang ditetapkan. Dalam hal pembelajaran bahasa kriteria riil mungkin tidak akan sama ketika dalam proses asesmen bahasa Inggris. Hal ini karena performance task ini hanya sebagai media untuk menilai kemampuan Speaking atau kemampuan komunikasi peserta.

f. News Reading

Kegiatan ini meminta peserta untuk membaca berita layaknya seorang news anchor di televisi atau radio. Ini merupakan salah satu contoh oral presentation.

g. Playing Acts

Merupakan salah satu kegiatan oral yang menuntut peserta bermain peran sesuai dengan skrip yang diperankan. Dalam

konteks pembelajaran bahasa fokus penilaian mengalami perubahan karena kriteria ataupun bobot penilaian bisa berubah dibanding dengan playing acts yang sebenarnya.

h. Writing Report

Adalah merupakan kegiatan penugasan asesmen yang menitik beratkan pada aspek menulis sesuai dengan kaidah-kaidah menulis laporan. Sudah barang tentu dalam konteks pembelajaran bahasa kegiatan ini lebih menekankan aspek kebahasaan serta organisasi penulisan laporan.

i. Writing Essay

Kegiatan ini juga masuk pada kegiatan menulis berupa mengembangkan esai sesuai dengan kriteria penulisan esai yang berterima mencakup aspek kebahasaan, organisasi dan aspek lain yang menekankan pada pembelajaran bahasa.

j. Writing Paragraph dan berbagai jenis text

Mengembangkan atau menulis paragraf dengan berbagai jenis atau tipe paragraf merupakan salah satu asesmen kinerja yang mengarah pada penulisan dasar dalam pembelajaran bahasa yang sudah mengarah pada kriteria organisasi penulisan.

k. Reporting News

Reporting news adalah kegiatan yang meminta peserta tes untuk unjuk kinerja secara oral dengan menyampaikan berita seperti layaknya seorang reporter. Namun begitu dalam pembelajaran bahasa kriteria akan dilakukan modifikasi menyesuaikan konteks diperlukannya kemampuan berbahasa Inggris.

1. Project based (mengembangkan video)

Tugas performa ini menuntut peserta tes untuk mengembangkan sebuah video sesuai dengan tuntutan atau instruksi yang diberikan. Tugas ini sangat kompleks dan bisa dilakukan secara individu atau kelompok. Oleh karenanya perlu disiapkan rubrik yang detil dan objektif.

m. Dan lain sebagainya.

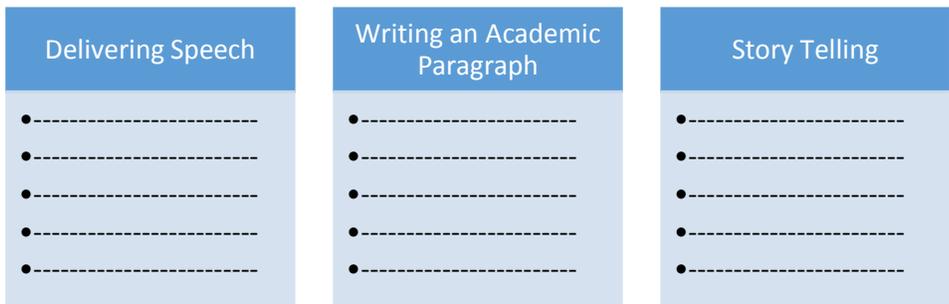
Performance task tersebut diatas hanyalah merupakan sebuah media atau sarana dalam pembelajaran bahasa agar siswa terpacu dan merasa gembira tatkala melakukannya. Sudah barang tentu kriteria penilaian dibuat sedemikian rupa yang berbeda dengan bagaimana dalam konteks nyata performance task tersebut dilakukan. Ada kemungkinan mengikuti kriteria yang sebenarnya dilakukan namun deskripsi dan bobot penilaiannya akan lebih menekankan pada aspek kebahasaan. Hal ini karena performance task merupakan asesmen yang mendasarkan pada suatu kegiatan yang menuntut siswa menampilkan kemampuannya lewat beberapa kegiatan nyata. Kegiatan tersebut harus dilakukan dan diselesaikan oleh siswa untuk selanjutnya dilakukan penilaian yang mengacu pada performance criteria yang telah dikembangkan. Ada beberapa performance task yang bisa ditugaskan secara kelompok dan juga ada pula yang individu. Pertimbangan individu atau kelompok semua bergantung pada tujuan dan maksud serta target yang diinginkan oleh penyelenggara tes.

Performance criteria atau disebut kriteria penilaian unjuk kerja ini merupakan petunjuk dalam melakukan asesmen. Penyusunannya harus jelas, komprehensif dan mencakup

semua aspek dalam performance task yang diminta. Kriteria ini harus juga disosialisasikan ke siswa agar mereka memahami apa yang mereka harus siapkan, lakukan, antisipasi agar memperoleh kemampuan yang maksimal. Performance criteria ini umumnya disebut dengan Rubrik.

Kriteria yang dimaksud dalam hal ini adalah sebuah petunjuk, aturan, karakteristik, atau dimensi yang umumnya digunakan sebagai patokan atau referensi dalam melakukan penilaian terhadap kinerja siswa. Antara performance task satu ke performance task lainnya sangatlah berbeda dalam hal penetapan kriterianya. Namun begitu, dalam konteks pembelajaran bahasa serta dalam rangkaian kepentingan asesmen, kriteria akan ditetapkan mengacu pada unsur pemakaian kebahasaan dalam performance task tersebut serta memberikan proporsi lebih dibanding kriteria lainnya yang non bahasa. Dalam performance task ‘delivering speech’ misalkan kriterianya akan berbeda dengan kriteria dalam ‘playing act’ akan tetapi komponen kebahasaan akan selalu melekat dan menjadi unsur utama dalam penilaian. Sebagai contoh kriteria fluency atau penggunaan tata bahasa misalkan, akan menjadi lebih utama dibanding kriteria ekspresi. Oleh karenanya bobot penilaian bisa menjadi berbeda.

Setelah mempelajari banyak tentang performance task, coba anda perhatikan kotak dibawah ini untuk selanjutnya anda tentukan kemungkinan **kriteria** yang perlu ditetapkan dalam mengukur atau menilai kemampuan siswa dalam performance task berikut:



4. Rubrik

Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa Rubrik merupakan refleksi dari performance task yang memunculkan kriteria. Rubrik dibuat dan dikembangkan oleh guru untuk melakukan penilaian kinerja dari performance task yang diberikan. Rubrik membantu guru dalam melakukan penilaian untuk menghindari unsur subjektifitas dalam penilaian. Oleh karenanya pembuatan rubrik harus jelas, mudah dimengerti, komprehensif, runtut serta mengakomodir semua siswa dalam melakukan unjuk kerja. Rubrik tidak hanya membantu guru dalam melakukan penilaian tetapi juga membantu siswa dalam melakukan unjuk kerja. Bagi guru, rubrik akan menjadi petunjuk arah dalam menentukan kemampuan siswa karena di rubrik sudah dilengkapi dengan kriteria apa yang dinilai, bagaimana menilaiannya, dan berapa skor yang ingin guru tentukan yang sudah tercantum jelas dalam teknik penilaian di rubrik. Rubrik ini akan mengendalikan guru untuk beruaha seobjektif mungkin dalam melakukan penilaian. Bagi siswa, rubrik akan membantu mereka dalam menyiapkan hal-hal yang diperlukan untuk unjuk kerja sehingga mereka akan memfokuskan

unjuk kerja mereka pada cakupan penilaian yang ditentukan dan berusaha semaksimal mungkin untuk berpenampilan yang terbaik.

Rubrik sebagai tool dalam asesmen memberikan informasi pada guru tentang kemampuan siswa secara menyeluruh serta memberikan guru dan siswa feedback atau balikan yang bisa dijadikan refrensi dan refleksi sebagai bentuk hasil belajar untuk perbaikan dimasa selanjutnya. Guru akan melakukan perbaikan pembelajarannya berdasarkan informasi dari penilaian semacam ini sehingga bisa mempersiapkan yang terbaik dan sesuai kebutuhan saat pembelajaran selanjutnya. Ini mengingat rubrik memiliki ciri yang konsisten, dan jelas serta berusaha mengurangi unsur subjektifitas dalam asesmennya. Berikut beberapa hal penting mengapa rubrik menjadi unsur penting dalam penilaian:

1. Rubrik sangat penting karena hal itu memberikan penjelasan kepada siswa kualitas yang seharusnya dimiliki terhadap pekerjaan atau aktifitas tugas yang mereka lakukan atau kerjakan. Poin ini sering dinyatakan dalam hal siswa memahami target pembelajaran dan kriteria keberhasilan. Untuk alasan ini, rubrik membantu guru mengajar, mereka membantu mengoordinasikan instruksi dan penilaian, dan rubrik membantu siswa belajar.

2. Rubrik membantu guru dalam mengajar

Untuk menulis atau memilih rubrik, guru perlu fokus pada kriteria penilaian pembelajaran. Fokus pada apa yang guru ingin siswa pelajari daripada apa yang ingin guru ajarkan. Situasi ini sebenarnya akan membantu meningkatkan pengajaran. Rubrik membantu kejelasan konten dan hasil. Rubrik yang benar-benar baik membantu para guru menghindari sesuatu yang membingungkan antara tugas atau kegiatan dengan tujuan

pembelajaran. Rubrik membantu guru tetap fokus pada kriteria, bukan tugas. Rubrik yang berfokus pada pembelajaran dan bukan pada tugas adalah konsep yang paling penting

3. Rubrik memudahkan guru dalam pemberian instruksi dan asesmen

Sebagian besar rubrik harus dirancang untuk penggunaan berulang, seiring waktu, pada beberapa tugas. Siswa diberi rubrik pada awal unit pengajaran atau episode pekerjaan. Mereka menangani pekerjaan, menerima umpan balik, berlatih, merevisi atau melakukan tugas lain, terus berlatih, dan akhirnya menerima nilai — semuanya menggunakan rubrik yang sama dengan deskripsi mereka tentang kriteria dan tingkat kualitas yang akan menunjukkan pembelajaran. Jalur belajar ini jauh lebih kohesif daripada serangkaian tugas dengan kriteria terkait tetapi berbeda.

4. Rubrik membantu siswa belajar

Kriteria dan deskripsi tingkat kinerja dalam rubrik membantu siswa memahami apa kinerja yang diinginkan dan seperti apa penampilannya. Rubrik yang efektif menunjukkan kepada siswa bagaimana mereka akan tahu sejauh mana kinerja mereka lolos pada setiap kriteria penting, dan jika digunakan secara formal juga dapat menunjukkan kepada siswa apa langkah mereka selanjutnya untuk meningkatkan kualitas kinerja mereka. Klaim ini didukung oleh penelitian di semua tingkatan kelas dan dalam berbagai disiplin ilmu.

Awalnya rubrik dikembangkan dan kemudian dimodifikasi dengan diskusi dan keterlibatan siswa. Untuk studi ini, rubrik yang sama digunakan untuk tugas kursus yang diperlukan tiga tahun berturut-turut. Instruktur tertarik untuk mencari tahu apakah

informasi yang diperoleh siswa dari evaluasi rekan adalah akurat, apakah cocok dengan input guru, dan apakah akurasi ini konsisten di berbagai tahun dan kelas. Jawaban singkatnya adalah ya. Siswa dapat secara akurat memberikan umpan balik kepada rekan-rekan mereka, informasi mereka cocok dengan instruktur mereka, dan ini adalah kasus untuk setiap kelas.

Pada akhirnya, Rubrik memberi siswa banyak umpan balik, Rubrik memungkinkan siswa untuk memahami harapan dengan jelas, sehingga mengapa mereka melakukannya atau tidak melakukannya dengan baik, rubrik mengarahkan siswa untuk selalu berfikir kritis, rubrik memberikan konsistensi, obyektivitas, dan kejelasan untuk penilaian.

Berikut bisa saudara lihat bagian-bagian dalam rubrik yang harus saudara lengkapi dalam mengembangkan sebuah rubrik yaitu:

1. Judul atau deskripsi dari asesmen atau Performance Task

Pada bagian ini dituliskan apa nama tugas yang harus dikerjakan oleh siswa atau apa yang seorang guru ingin siswa lakukan. Menurut hematnya, pada bagian ini cukup ditulis nama performance tasknya saja sudah cukup. Misalkan 'Delivering Speech'.

2. Identitas Siswa

Pada bagian ini, identitas siswa berupa Nama, No. Presensi, Kelas, Mata Pelajaran perlu dituliskan sebagai identitas asesmen untuk melakukan evaluasi dan tindak lanjut bagi guru.

3. Kriteria

Kriteria merupakan bagian yang elementer dalam mengembangkan sebuah rubrik. Kriteria adalah apa yang seorang guru inginkan pada siswanya untuk dilakukan. Kriteria

atau aspek ini harus relevan dan cakupannya harus mencerminkan kebutuhan dan keperluan dari performance task serta apa yang guru inginkan tadi. Sudah barang tentu keinginan itu didasari adanya itikat peningkatan kualitas pembelajaran dan semata-mata dilakukan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran dengan menggunakan alternatif penilaian. Banyaknya kriteria bergantung pada kedalaman guru dalam memahami performance task yang diberikan.

4. Tingkatan Performa

Level of performance atau tingkatan performa dipaparkan dalam setiap diskripsi dari setiap kriteria. Diskripsi ini harus dikembangkan secara gradasi dari kemampuan rendah ke kemampuan yang tertinggi baik itu secara kuantitatif maupun kualitatif. Sehingga diskripsi akan kelihatan bertingkat dan diikuti oleh tingkatan dalam menilai.

5. Deskripsi Kriteria

Setiap kriteria harus dipaparkan sesuai dengan yang diinginkan untuk bisa dicapai. Pendiskripsiannya harus menyeluruh dan jelas atau tidak tumpang tindih antara diskripsi sebelumnya ataupun sesudahnya. Pendek kata diskripsi harus logis dan jelas.

6. Pembobotan

Pembobotan penilaian bisa diberikan atau tidak bergantung pada urgenitas dari setiap kriteria. Namun begitu, pemberian pembobotan apalagi menggunakan performance task yang autentik perlu diberikan untuk memberikan porsi yang sesuai dengan tujuan penilaian terutama pada aspek kebahasaan semestinya memperoleh porsi yang lebih dibandingkan aspek teknis mekanis yang ada dalam performance task tersebut.

7. Teknik Penilaian atau Penskoran

Bagian ini juga perlu disajikan tatkala mengembangkan sebuah rubrik. Hal ini bisa dijadikan pedoman dalam menilai secara keseluruhan dari hasil penskoran pada setiap diskripsi kriteria. Tidak hanya itu, disaat rubrik ini dipakai oleh lebih dari satu penilai maka teknik penskoran begitu penting untuk menghindari ketidak jelasan atau subjektifitas penilaian.

Bagian-bagian tersebut diatas merupakan unsur yang perlu disajikan dalam mengembangkan sebuah rubrik. Berikut disajikan penjelasan secara tabulasi dari sebuah rubrik. (Gambar 5.1)

Components	Level 1	Level 2	Level 3	Level 4
Dimension #1	performance descriptors	performance descriptors	performance descriptors	performance descriptors
Dimension #2				
Dimension #3				

Descriptions on the quality of performance

Scale examples:

- advanced, intermediate high, intermediate, novice
- needs improvement, meets expectations, exceeds expectations
- exemplary, proficient, marginal, unacceptable
- distinguished, proficient, intermediate, novice
- accomplished, average, developing, beginning
- mastery, partial mastery, progressing, emerging

Example: content knowledge, pronunciation, grammar, vocabulary, strength of argumentation, reflectivity, task completion, etc.)

Setelah mendalami makna rubrik dengan beberapa bagian didalamnya, serta contoh penjelasan dalam bentuk tabulasi diatas, coba saudara sadur tabel tersebut dan mengisi setiap kolom dan baris dari tabel tersebut sesuai dengan performance task yang anda tentukan sendiri.

Komponen/ Kriteria	Level 1	Level 2	Level 3	Level 4
.....				
.....				
.....				
.....				

Dalam beberapa implementasi rubrik memiliki dua jenis yaitu rubrik analitik dan rubrik holistik. Rubrik holistik memberikan skor tunggal berdasarkan kesan keseluruhan kinerja siswa pada suatu tugas. Keuntungan dari pengembangan rubrik ini adalah penilaian bisa dilakukan dengan cepat karena teknik penskoran tidak ribet hanya diperlukan sebuah konversi dalam penilaian tersebut agar bisa menyesuaikan dengan format penilaian yang diinginkan atau distandarkan. Disamping itu rubrik holistik ini memberikan ikhtisar pencapaian siswa dari performance task yang diberikan. Dari segi pembuatan, rubrik ini juga tidak banyak memerlukan waktu dalam membuatnya dibanding rubrik lainnya karena seluruh kriteria yang dibuat akan dimasukkan dalam satu deskripsi tidak memisahkan masing-masing kriteria untuk didiskripsikan. Namun begitu, rubrik ini memiliki kekurangan atau kerugian jika digunakan yaitu tidak memberikan informasi terperinci dari setiap diskripsi karena kriteria

yang dipergunakan atau ditetapkan tersurat dalam diskripsi masing-masing level.

Rubrik Holistik diberikan jika memang guru menginginkan hasil yang cepat dan juga menyusunnya cepat. Namun begitu tetap saja diperlukan pemikiran yang detil akan diskripsi setiap kriteria dalam dimensi yang menyatu. Kesatuan inilah yang membedakan antara rubrik analitik dan holistik. Sehingga guru memiliki pilihan dalam melakukan penilaian kinerja ini. Kita tidak membicarakan bahwa rubrik satu lebih baik dari rubrik lainnya melainkan dengan segala kebutuhan, tujuan, serta kekurangan dan kelebihan yang dimiliki masing-masing rubrik, kita bisa menentukan dan memilih mana rubrik yang sesuai untuk dibuat dan dipakai. Semua jenis performance task bisa dikembangkan dalam bentuk rubrik yang berbeda, bisa ke holistik ataupun ke analitik.

Berikut contoh dari rubrik holistik: (Gambar 5.2)

HOLISTIC RUBRICS

A holistic rubric consists of a single scale with all criteria to be included in the evaluation being considered together (e.g., clarity, organization, and mechanics). With a holistic rubric a single score (usually on a 1 to 4 or 1 to 6 point scale) is assigned to student work based on an overall judgment. The entire piece of student work is matched to a single description on the scale.

Example Holistic Rubric: Articulating Thoughts through Written Communication

4. Above Average: The audience is able to easily identify the focus of the work and is engaged by its clear focus and relevant details. Information is presented logically and naturally. Mechanical errors or misspelled words do not distract the reader.
3. Sufficient: The audience is easily able to identify the focus of the student work which is supported by relevant ideas and supporting details. Information is presented in a logical manner that is easily followed. Minimal interruption to the work due to misspellings and/or mechanical errors.
2. Developing: The audience can identify the central purpose of the student work without little difficulty and supporting ideas are present and clear. The information is presented in an orderly fashion that can be followed with little difficulty. There are some misspellings and/or mechanical errors, but they do not seriously distract from the work.
1. Needs Improvement: The audience cannot clearly or easily identify the central ideas or purpose of the student work. Information is presented in a disorganized fashion causing the audience to have difficulty following the author's ideas. There are many misspellings and/or mechanical errors that negatively affect the audience's ability to read the work.

Rubrik holistik terdiri dari skala tunggal dengan semua kriteria untuk dimasukkan dalam evaluasi yang dipertimbangkan bersama (mis., Kejelasan, organisasi, dan mekanik). Dengan rubrik holistik skor tunggal (biasanya pada skala 1 sampai 4 atau 1 hingga 6 poin) ditugaskan untuk pekerjaan siswa berdasarkan penilaian keseluruhan. Seluruh karya siswa dicocokkan dengan satu deskripsi pada skala.

Rubrik ini digunakan jika menginginkan gambaran secara cepat pencapaian pembelajaran siswa dengan menggunakan asesmen performa. Seperti terlihat dalam contoh rubrik tersebut memberikan poin 1 – 4 terhadap diskripsi yang terpampang disampingnya. Poin ini perlu dikonversikan kedalam nilai dengan rentangan 10 – 100 sehingga nantinya baik secara kuantitatif maupun kualitatif akan memiliki makna. Ada banyak contoh rubrik holistik, tapi yang umum seperti dicontohkan diatas. Bahkan rubrik tersebut bisa dibuat dalam bentuk tabel.

Dari diskusi kita tentang rubrik holistik serta penjelasan contoh diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa rubrik holistik sudah barang tentu memiliki kekurangan dan kelebihan. Keuntungan Rubrik Holistik:

1. Menekankan pada apa yang mampu ditunjukkan oleh pelajar, daripada apa yang tidak bisa dia lakukan.
2. Menghemat waktu dengan meminimalkan jumlah keputusan yang dibuat oleh penilai.
3. Dapat diterapkan secara konsisten oleh penilai terlatih yang meningkatkan keandalan.

Kekurangan Rubrik Holistik

1. Tidak memberikan umpan balik khusus untuk peningkatan.

2. Ketika pekerjaan siswa berada pada level yang bervariasi yang mencakup poin kriteria, akan sulit untuk memilih satu deskripsi terbaik.
3. Kriteria tidak dapat ditimbang.

Setelah mempelajari secara seksama rubrik holistik, coba anda buat rubrik ini seperti pada contoh dengan menggunakan performance task yang bebas anda tentukan. Anda bisa mengikuti pola seperti contoh atau membuatnya seperti tabel.

Performance Task :
 Nama Siswa :
 Mata Pelajaran :
 Kelas :

Skala	Status	Deskripsi

Rubrik selanjutnya adalah rubrik Analitik. Rubrik analitik menyerupai kotak dengan domain (dimensi) yang tercantum di kolom paling kiri dan dengan tingkat kinerja (mis., Deskriptor kinerja, kriteria) yang tercantum di baris paling atas sering menggunakan angka dan / atau tag deskriptif. Sel-sel di dalam pusat rubrik dapat dibiarkan kosong atau mungkin berisi deskripsi seperti

apa kriteria yang ditentukan untuk setiap tingkat kinerja. Ketika mencetak dengan rubrik analitik, masing-masing domain diberi skor secara individual.

Rubrik analitik memberikan umpan balik spesifik di sepanjang beberapa dimensi. Sehingga umpan balik yang lebih rinci ini memberikan keuntungan sendiri dalam menggunakan rubrik ini. Selain itu, rubrik analitik menyajikan skor lebih konsisten terhadap seluruh siswa serta bagi guru rubrik ini akan memberikan lebih banyak panduan untuk perencanaan pembelajaran pada masa-masa berikutnya. Namun demikian, menyusun rubrik ini memerlukan waktu yang lama utamanya dalam mencapai tujuan penilaian.

Rubrik ini bisa digunakan saat saudara ingin:

1. melihat kekuatan dan kelemahan yang relatif.
2. umpan balik terperinci.
3. menilai keterampilan atau kinerja yang rumit.
4. siswa menilai sendiri pemahaman atau kinerja mereka.
5. informasi untuk perencanaan pengajaran.

Berikut disajikan contoh dari rubrik analitik: (Gambar 5.3)

Example Analytic Rubric: Articulating Thoughts through Written Communication



	Needs Improvement (1)	Developing (2)	Sufficient (3)	Above Average (4)
Clarity (Thesis supported by relevant information and ideas.)	The purpose of the student work is not well-defined. Central ideas are not focused to support the thesis. Thoughts appear disconnected.	The central purpose of the student work is identified. Ideas are generally focused in a way that supports the thesis.	The central purpose of the student work is clear and ideas are almost always focused in a way that supports the thesis. Relevant details illustrate the author's ideas.	The central purpose of the student work is clear and supporting ideas always are always well-focused. Details are relevant, enrich the work.
Organization (Sequencing of elements/ideas)	Information and ideas are poorly sequenced (the author jumps around). The audience has difficulty following the thread of thought.	Information and ideas are presented in an order that the audience can follow with minimum difficulty.	Information and ideas are presented in a logical sequence which is followed by the reader with little or no difficulty.	Information and ideas are presented in a logical sequence which flows naturally and is engaging to the audience.
Mechanics (Correctness of grammar and spelling)	Misspellings and/or systematic grammatical errors seriously hamper the readability of the work.	Misspellings and/or systematic grammatical errors distract from the work.	The readability of the work is minimally interrupted by misspellings and/or systematic grammatical errors.	Misspellings and/or grammatical errors do not hamper the readability of the work.

Seperti pada contoh diatas, rubrik analitik ini lebih menekankan pada penulisan kriteria secara terpisah seperti yang nampak pada kolom pertama sebelah kiri. Disana tertulis 3 kriteria ditetapkan oleh pembuat rubrik untuk menentukan performance task 'Articulating Thoughts through Written Communication'. Pada setiap kriteria tersebut dipaparkan deskripsi disebelah kanannya dimana masing-masing deskripsi pada kriteria tersebut memiliki gradasi dan kualitas maupun kuantitas yang berbeda serta diikuti oleh skor kuantitas dan statusnya yang begitu berbeda saat kita mengembangkan rubrik holistik. Ini merupakan salah satu contoh dari analitik rubrik meskipun tidak selengkap yang diharapkan. Berikut contoh lain dari

rubrik ini. Contoh pertama tadi diberikan agar saudara bisa membedakan peletakan kriteria yang berbeda dengan rubrik holistik. (Gambar 5.4)

Tampak pada contoh rubrik diatas bagian-bagian dari pengembangan sebuah rubrik tertulis dan tercantumkan secara jelas. Mulai dari nama performance tasknya, identitas, kriteria, deskripsi levelnya, pembobotannya, teknik penskorannya, serta formatnya. Contoh diatas dari rubrik analitik merupakan tampilan yang nyata bagaimana begitu rincinya disetiap kriteria itu didiskripsikan. Sehingga ini memudahkan siswa dan guru dalam memperoleh balikan. Saudara bebas menentukan mana yang menurut anda lebih efektif dan efisien dalam membuat rubrik analitik ini.

Rubric for Story Telling

Student Name :
Date :

Criteria/Aspect	Weight	Level and Description				Score
		20 - 40	41 - 60	61 - 80	81 - 100	
Fluency	25%	Speaking with many pauses <input type="checkbox"/>	Speaking too slowly <input type="checkbox"/>	Speaking generally at normal speed <input type="checkbox"/>	Speaking fluently <input type="checkbox"/>	
Pronunciation	25%	Speaking words incomprehensibly <input type="checkbox"/>	Speaking with incorrect pronunciation but still understandable <input type="checkbox"/>	Speaking with several incorrect pronunciation <input type="checkbox"/>	Speaking with correct pronunciation <input type="checkbox"/>	
Accuracy	20%	The serious errors present in speech makes the message difficult to understand <input type="checkbox"/>	The errors present in speech would frequently create confusion <input type="checkbox"/>	The speech is still understood although it consists of many errors <input type="checkbox"/>	The errors present in speech are so minor so that the message would be easily comprehend <input type="checkbox"/>	
Clarity	15%	Often mumbles or cannot be understood, more than one mispronounced words <input type="checkbox"/>	Speaks clearly and distinctly most of the time, no more than one mispronounced words <input type="checkbox"/>	Speaks clearly and distinctly nearly all the time, no more than one mispronounced words <input type="checkbox"/>	Speaks clearly and distinctly all the time, no mispronounced words <input type="checkbox"/>	
Performance skill	15%	Speaking in volume which is almost inaudible, no facial expression, and not communicative <input type="checkbox"/>	Mumbling, flat facial expression, and less communicative <input type="checkbox"/>	Speaking in soft voice, but can be understood, good facial expression, and communicative enough <input type="checkbox"/>	Speaking clearly and loudly, good facial expression, and communicative <input type="checkbox"/>	

Scoring Technique
Scoring student's each aspect = Score obtained x weight
Scoring student's total score = sum each aspects

Note
85 – 100 = Excellent
70 – 84 = Good
55 – 69 = Fair
54 – 25 = Poor

III. Scoring procedure: Analytic rubric

Student's name:	Grade:	Mark:
------------------------	---------------	--------------

Category	Excellent (4)	Good (3)	Poor (2)	Needs Work (1)	Score
Vocabulary Use	The student makes use of a wide range of vocabulary	The student makes adequate use of vocabulary	The student makes some inadequate use of vocabulary	Inadequate use of vocabulary	
Fluency	The student's message has easy flow and rhythm and presents normal hesitations and pauses	The student's message is generally understandable and presents few hesitations and pauses.	The student's message is difficult to understand presenting awkward hesitations and pauses.	The student's message cannot be understood presenting many hesitations and pauses that interfere with the ideas.	
Accuracy	The student uses a variety of grammar structures which facilitate the speech comprehension	The student makes few errors in grammatical structures even though the speech is understandable.	The student makes frequent grammatical errors which makes it difficult to understand.	The student makes many grammatical errors which makes the message non comprehensible	
Organization of ideas	The student presents all the information in a logical sequence	The student presents most of the information in a logical sequence	The student presents lack of coherence in the majority of ideas	The student presents incoherence and no logical sequence of ideas	
Interaction	The student cooperates actively with each other	The student cooperates partially with each other	The student cooperates deficiently with each other	The student does not cooperate with each other at all.	

Total score: 20

Ini adalah contoh rubrik untuk menilai kemampuan berbicara siswa. Dari rubrik ini terlihat bahwa terdapat kolom identitas siswa.

III. Scoring procedure: Analytic rubric

Student's name:	Grade:	Mark:
------------------------	---------------	--------------

Di kolom kiri terdapat kategori kemampuan yang harus dicapai siswa (Penggunaan Kosakata, Kefasihan, Akurasi, Organisasi Ide, dan Interaksi).

III. Scoring procedure: Analytic rubric					
Student's name:		Grade:		Mark:	
Category	Excellent (4)	Good (3)	Poor (2)	Needs Work (1)	Score
Vocabulary Use	The student makes use of a wide range of vocabulary	The student makes adequate use of vocabulary	The student makes some inadequate use of vocabulary	Inadequate use of vocabulary	
Fluency	The student's message has easy flow and rhythm and presents normal hesitations and pauses	The student's message is generally understandable and presents few hesitations and pauses.	The student's message is difficult to understand presenting awkward hesitations and pauses.	The student's message cannot be understood presenting many hesitations and pauses that interfere with the ideas.	
Accuracy	The student uses a variety of grammar structures which facilitate the speech comprehension	The student makes few errors in grammatical structures even though the speech is understandable.	The student makes frequent grammatical errors which makes it difficult to understand.	The student makes many grammatical errors which makes the message non comprehensible	
Organization of ideas	The student presents all the information in logical sequence	The student presents most of the information in a logical sequence	The student lacks of coherence in the majority of ideas	The student presents incoherence and no logical sequence of ideas	
Interaction	The student cooperates actively with each other	The student cooperates partially with each other	The student cooperates deficiently with each other	The student does not cooperate with each other at all.	
Total score: 20					

Sedangkan pada kolom atas terdapat tingkat pencapaian yang ditetapkan oleh guru (Sangat Baik, Baik, Buruk, dan Perlu Bekerja). Guru juga meletakkan skor di baris atas untuk memudahkannya menghitung skor. dan di kolom tengah adalah uraian untuk setiap kategori dan level kemampuan. ketika

membuat kategori guru harus mendetail dan mengetahui kemampuan apa yang harus dicapai siswa. Oleh karena itu pembuatan Rubrik Analitik membutuhkan waktu yang lebih lama. Anda bisa menggarisbawahi kata kunci yang menentukan penilaian. Misalnya (rentang lebar, memadai, beberapa tidak memadai, tidak memadai)

III. Scoring procedure: Analytic rubric					
Student's name:		Grade:		Mark:	
Category	Excellent (4)	Good (3)	Poor (2)	Needs Work (1)	Score
Vocabulary Use	The student makes use of a wide range of vocabulary	The student makes adequate use of vocabulary	The student makes some inadequate use of vocabulary	Inadequate use of vocabulary	

Category	Excellent (4)	Good (3)	Poor (2)	Needs Work (1)	Score
Vocabulary Use	The student makes use of a <u>wide range</u> of vocabulary	The student makes <u>adequate</u> use of vocabulary	The student makes <u>some inadequate</u> use of vocabulary	<u>Inadequate</u> use of vocabulary	

Dari rubrik ini, guru dapat menilai kemampuan berbicara siswa dan memberikan umpan balik tentang apa yang siswa telah dan belum capai setelah presentasi. Demikian pula, siswa dapat melihat kategori apa yang harus dicapai sebelum presentasi.

Dari pembahasan diatas serta contoh yang disajikan, rubrik analitik memberikan dimensi yang berbeda dengan holistik. Pilihan diberikan sepenuhnya kepada saudara mana diantara keduanya yang bisa membantu anda lebih mudah dalam mengembangkan sebuah rubrik. Akan tetapi dari paparan dan contoh diatas bisa

ditarik gambaran bahwa analitik rubrik seperti halnya holistik memiliki kekurangan dan kelebihan.

Keuntungan Rubrik Analitik

1. Memberikan umpan balik yang bermanfaat dalam hal kekuatan dan kelemahan.
2. Kriteria dapat ditimbang untuk mencerminkan kepentingan relatif pada setiap dimensi.

Kerugian Rubrik Analitik

1. Membutuhkan lebih banyak waktu untuk membuat dan menggunakan daripada rubrik holistik.
2. Kecuali jika setiap poin untuk setiap kriteria adalah penilai yang terdefinisi dengan baik, mungkin tidak akan mencapai skor yang sama.

Setelah mempelajari secara seksama rubrik analitik, coba anda buat rubrik ini seperti pada contoh dengan menggunakan performance task yang bebas anda tentukan. Anda bisa mengikuti pola seperti contoh atau membuatnya seperti tabel.

1. Performance Task :
2. Nama Siswa :
3. Mata Pelajaran :
4. Kelas :

Criteria/ Aspect	Weight	Level & Description				Score
		20 - 40	41 - 60	61 - 80	81 - 100	

C. Evaluasi

Coba saudara jelaskan terminologi dibawah ini serta jelaskan pula maksudnya:

1. Performance Assessment
2. Performance Criteria
3. Performance Task
4. Alternative Assessment
5. Authentic Assessment

1. Performance Assessment

2. Performance Criteria

3. Performance Task

4. Alternative Assessment

5. Authentic Assessment

D. Rangkuman

Sebagai kesimpulan dari penggunaan rubrik baik yang analitik maupun holistik maka perlu diperhatikan hal-hal tambahan sebagai berikut:

1. Ketika siswa mengetahui rubrik sebelum instruksi dan penilaian, mereka mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan.
2. Jika Anda memberikan rubrik, bagikan kepada siswa sebelum mereka menyelesaikan tugas. Ini akan membantu mereka memahami standar kinerja.
3. Gunakan rubrik untuk evaluasi sumatif dan formatif.
4. Rubrik dapat memberikan nilai (formatif) dan umpan balik terperinci untuk meningkatkan kinerja di masa mendatang (sumatif).
5. Gunakan rubrik untuk mempromosikan penilaian diri siswa atas pembelajaran dan kinerja mereka sendiri.

BAB VI

Mendesain Rubrik

A. Pendahuluan

Pada bagian ini akan disajikan bagaimana mengembangkan atau membuat rubrik dalam pengajaran bahasa. Diharapkan pada akhir sesi mahasiswa mampu membuat berbagai macam rubrik untuk berbagai jenis performance task. Bab ini merupakan bagian yang sangat krusial karena luaran yang dihasilkan dari perkuliahan ini adalah rubrik untuk asesmen kinerja yang bervariasi.

B. Materi Pokok

Mengembangkan atau membuat rubrik untuk asesmen kinerja ataupun asesmen alternatif maupun otentik memerlukan waktu serta kejelian bagi seorang pengajar. Hal ini karena unsur-unsur dalam rubrik harus bisa memenuhi tujuan dari kenapa asesmen tersebut dilakukan. Sebuah rubrik yang baik diperlukan perancangan secara berhati-hati dan cermat agar benar-benar diperoleh gambaran informasi peserta tes yang objektif dan senyatanya.

Secara jelas bahwa rubrik menyediakan cara penilaian lebih transparan baik bagi fasilitator maupun siswa/mahasiswa. Beberapa manfaat dari rubric seperti:

1. Rubrik dapat menjadi pedoman penilaian yang objektif dan konsisten dengan kriteria yang jelas;
2. Rubrik dapat memberikan informasi bobot penilaian pada tiap tingkatan kemampuan mahasiswa;
3. Rubrik dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih aktif;

4. Mahasiswa dapat menggunakan rubrik untuk menentukan strategi pembelajarannya serta mengukur capaian kemampuannya sendiri atau kelompok belajarnya;
5. Mahasiswa mendapatkan umpan balik yang cepat dan akurat;
6. Rubrik dapat digunakan sebagai instrumen untuk refleksi yang efektif tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung;
7. Sebagai pedoman dalam proses belajar maupun penilaian hasil belajar mahasiswa. Manfaat rubrik dapat pula digambarkan pada tiga stadia pembelajaran seperti matrik di bawah ini.

Sebelum Penilaian

- Siswa/mahasiswa berkesempatan untuk melihat dan memahami tentang apa yang dinilai (criteria) dan bagaimana detail deskripsi untuk grade capaian yang berbeda.
- Dengan pemahaman tersebut, siswa/mahasiswa dapat menyusun strategi pembelajarannya.
- Kemudahan bagi fasilitator untuk menjelaskan kepada siswa/mahasiswa bagaimana kinerja mereka dinilai.

Selama Proses Penilaian

- Bagi fasilitator, rubric adalah suatu framework detail untuk menilai kinerja siswa/mahasiswa secara objektif terhadap suatu tugas yang diberikan untuk capaian pembelajaran yang telah ditentukan.
- Bagi fasilitator, rubric memberikan kemudahan umpan balik dari kinerja mahasiswa terhadap setiap criteria

Sesudah Penilaian

- Rubrik memberikan informasi penting bagi siswa/mahasiswa tentang mutu kinerjanya terhadap kriteria yang ditentukan.
- Rubrik juga menyediakan informasi secara transparan tentang bagaimana dan darimana nilai capaiannya berasal.

Ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan sebuah rubrik baik itu holistik maupun analitik.

Langkah-langkah tersebut ialah:

1. Tentukan tujuan mengapa penilaian ini dilakukan. Seberapa rinci umpanbalik yang ingin didapatkan. Ini dipergunakan dalam menentukan dimensi ataupun diskripsi kriteria serta kriteria itu sendiri.
2. Tentukan performance tasknya. Ada banyak performance task yang bisa diadopsi oleh guru dalam mengembangkan asesmen kinerja. Namun begitu, performance task tersebut harus memperhatikan tujuan yang ingin dicapai dalam penilaian kinerja.
3. Tentukan jenis rubriknya apakah holistik atau analitik. Hal ini penting untuk menentukan unsur-unsur yang harus dipaparkan dalam rubrik serta berkenaan dengan urgenitas waktu dan efektifitas serta efisiensinya utamanya berkenaan dengan paparan deskriptif dari dimensi yang mengandung unsur kesatuan kriteria atau terpisah.
4. Tentukan kriteria, dimensi atau aspek yang akan dinilai. Menentukan kriteria terhadap performance task yang ditentukan memerlukan kejelian serta ketelitian. Dalam menentukan kriteria memang menjadi hak guru untuk menentukannya akan tetapi perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Lakukan brainstorming terhadap pengetahuan dan ketrampilan yang ingin anda nilai dalam sebuah performance task. Kedalaman dan pengetahuan guru dalam menentukan cakupan kriteria pada performance task benar-benar penting disini. Klasifikasikan sesuai kelompoknya dan membuang unsur yang tidak diperlukan. Pengetahuan awal guru dalam performance task tersebut juga diperlukan dalam menentukan kriteria.

- b. Tentukan jumlah kriteria sepadat mungkin. Jangan menetapkan kriteria terlalu banyak. Mungkin rentang 4 – 7 sangatlah cukup untuk selanjutnya bisa didiskripsikan ke dimensi yang komprehensif. Hal ini dilakukan untuk menghindari ambiguitas antar diskripsi, dimensi maupun kriteria.
 - c. Pastikan kriteria yang dibuat memiliki prioritas dari tujuan dilakukannya penilaian. Hindari penentuan kriteria yang tidak terlalu signifikan dalam menentukan hasil belajar serta ketrampilan dan kemampuan siswa.
 - d. Kriteria sebaiknya sederhana dengan menggunakan kata yang singkat dan tidak panjang karena nantinya akan terakomodasi dalam dimensi diskripsi
5. Menentukan diskripsi dari setiap kriteria. Bagian ini merupakan bagian yang krusial dan bisa dikatakan jantung dari sebuah rubrik. Dibagian inilah kemampuan siswa akan ternilai. Oleh karenanya diskripsi yang disajikan harus jelas tidak ambigu dan menyeluruh. Deskripsi dimensi ini sangat penting, karena inilah basis penilai (guru) untuk memberikan skor pada setiap komponen atau kriteria esensial yang akan dinilai. Hindari menggunakan deskripsi yang tidak jelas: seperti sangat baik; baik; cukup; kurang baik; sangat terampil; terampil; cukup terampil; belum terampil; sempurna; bagus; masih kurang. Perhatikan, bahwa jawaban pertanyaan ini bukan digunakan untuk membuat judul kolom (skala) seperti pertanyaan sebelumnya, tetapi untuk mengisi deskripsi di bawahnya.
6. Tentukan level kinerja. Dibagian ini, ditentukan tingkat penguasaan yang ditunjukkan dalam bentuk angka bahkan ada yang disertai dengan label diskriptif misalkan. Level (1) Excellent atau skor 70

(good). Level atau tingkatan ini bisa diambil atau dimulai dari yang terendah ke yang tinggi atau sebaliknya mengikuti dimensi diskripsi yang telah ditentukan.

7. Tentukan teknik penskorannya. Setelah proses tersebut diatas buatlah cara atau teknik penskoran dari rubrik tersebut. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam mengambil sebuah kesimpulan untuk penilaian.

Contoh rubrik baik yang holistik maupun analitik bisa dilihat di bab V. Marilah sekarang kita lihat beberapa rubrik dibawah ini untuk saudara cermati dan lengkapi agar menjadi rubrik yang lengkap.

1. Rubrik 1

Coba saudara lengkapi rubrik analitik dibawah ini agar menjadi rubrik yang lengkap. Beberapa kolom sudah terisi untuk membantu saudara melengkapi beberapa kolom yang masih kosong atau belum terisi. Dalam melakukan pengisian kolom-kolom yang kosong tersebut, saudara harus memerhatikan setiap deskripsi yang telah terisi untuk memastikan bahwa deskripsi yang dibuat sesuai dengan tingkatan poin yang tertera.

Category	Weight	Unacceptable	Acceptable	Good	Excellent	Score
Introduction	10 %	Adequately convey topic. Does not describe subtopics to be reviewed. Lacks adequate paper statement. (2,5 points)	Conveys topic, but not key question. Describes subtopics to be reviewed. General paper statement. (5 points)	Conveys topic and key question. Clearly describes subtopics to be reviewed. General paper statement. (7,5 points)	? (10)	

Focus and sequencing	20 %	<p>Little evidence material is logically organized into topic, subtopics or related to topic.</p> <p>Many transitions are unclear or nonexistent.</p> <p>(5 points)</p>	<p>Most material clearly related to subtopic, main topic. Material may not be organized within subtopics.</p> <p>Attempts to provide variety of transitions.</p> <p>(10 points)</p>	<p>All material clearly related to subtopic, main topic. Logically organized within subtopics.</p> <p>Clear, varied transitions linking subtopics, and main topic.</p> <p>(15 points)</p>	? <p>(20 points)</p>	
Support	20 %	<p>Few sources supporting paper. Sources insignificant or unsubstantiated.</p> <p>(5 points)</p>	<p>Sources generally acceptable but not evidence based.</p> <p>(10 points)</p>	<p>Sources well selected to support paper with some research in support of paper.</p> <p>(15 points)</p>	? <p>(20 points)</p>	
Conclusion	10 %	<p>Does not summarize evidence with respect to paper statement.</p> <p>Does not discuss the impact of researched material on topic.</p> <p>(2,5 points)</p>	<p>Review of key conclusions. Some integration with paper statement.</p> <p>Discusses impact of researched material on topic.</p> <p>(5 points)</p>	<p>Strong review of key conclusions. Strong integration with paper statement. Discusses impact of researched material on topic.</p> <p>(7,5 points)</p>	? <p>(10 points)</p>	

Grammars and mechanics	20 %	Grammatical errors, spelling and punctuation substantially reduce from the paper. (5 points)	Very few grammatical, spelling and punctuation errors bother with reading the paper. (10 points)	Grammatical errors, spelling and punctuation are rare and do not reduce from the paper. (15 points)	? (20 points)	
Reference	20 %	Reference errors reduce significantly from paper. (5 points)	Two references missing or incorrectly written. (10 points)	One reference missing or incorrectly written. (15 points)	? (20 points)	
					TOTAL	

2. Lengkapi kotak atau kolom yang kosong Rubrik 2 dibawah ini sesuai dengan yang dibutuhkan dalam performance tasknya.

RUBRIC FOR SCORING SPEAKING TEST

Name :

Class :

Title :

Criteria	5 Points	4 Points	3 Points	2 Points	1 Point	Score
Pronunciation	Overall there is no mistake or mispronunciation all words.	Pronounces the word with mostly correct pronunciation, but sometimes there is any mispronunciation.		Pronounces the word with too many mispronunciation.		

Grammar		Uses a slightly incorrect grammatical sentences or expression.	Makes some grammar or expression mistakes.		Can only produce little grammar or expression	
Vocabulary	Uses wide and appropriate vocabulary.	.	Uses adequate but not rich vocabulary.		Can only produce little vocabulary.	
Fluency		Speaks with occasional repetition and uses short turns in speaking.		Speaks slowly and difficult to understand.		
Total Score :						

3. Rubrik 3 Writing Assessment (Holistic)

Dibawah ini merupakan tabel rubrik penilaian untuk mengukur kemampuan Writing. Coba saudara simak pada setiap kolom yang ada di tabel penilaian rubrik holistik untuk kemampuan Writing ini. Adakah yang salah atau tidak sesuai baik dari deskripsi, nilai maupun, kategori penilaiannya pada satu sama lainnya. Berilah jawaban saudara dengan jelas dan jika perlu buatlah tabel rubrik yang menurut saudara sesuai atau benar.

Saudara bisa mengisi atau memperbaiki sestiap kolom yang menurut saudara tidak sesuai pada tabel kosong yang telah disediakan dibawah tabel tersebut.

<p>Exceeds expectations</p>	<p>Student accurately and compellingly articulates the needs of his/her character and responds meaningfully to others' comments using well-connected sentences. Student uses a variety of sentence structures and grammatical forms that allow discourse to flow. Vocabulary is specific and appropriate, and there are minimal errors in grammar and word choice that do not impact comprehension.</p>	<p>85-100</p>
<p>Meets expectations-weak</p>	<p>Student accurately articulates the needs of his/her character and responds to others' comments with complex sentences. Student uses a variety of sentence structures and grammatical forms that allow discourse to flow most of the time. Vocabulary is mostly appropriate, and several minor errors in grammar and word choice may have a slight impact on comprehension.</p>	<p>75-85</p>
<p>Meets expectations-strong</p>	<p>Student articulates most of the needs of his/her character and responds with complete sentences. Student uses at least 3 different sentence structures and several grammatical forms that allow discourse to flow most of the time. Available vocabulary somewhat limits conversation; circumlocution or other strategies may be used. Errors in grammar and word choice lead to some errors in comprehension that are clarified in the target language</p>	<p>60-75</p>
<p>Does not meet expectations</p>	<p>Student fails to articulate his/her character's needs and/or doesn't respond to other comments. Speech consists mostly of short sentences and uses limited sentence structures. Many errors in grammar and vocabulary lead to significant errors in comprehension.</p>	<p>50-60</p>

Isian Tabel semestinya:

4. Rubrik 4

Dibawah ini terdapat sebuah rubrik analitik dengan performance task 'writing an essay'. coba anda amati secara teliti untuk kemudian saudara analisa rubrik tersebut mulai dari:

- a. Performance tasknya dan Identitasnya
- b. Kriteria yang ditetapkan
- c. Bobot yang diberikan
- d. Level penskoran
- e. Diskripsi setiap kriteria dan setiap levelnya
- f. Teknik penskorannya

Rubrik Analitik

Hasil Analisa secara diskriptif ialah

C. Evaluasi

Setelah melakukan latihan-latihan dalam melengkapi missing parts pada sebuah rubrik serta melakukan analisa secara diskriptif tentang rubrik holistik maupun analitik maka dibagian ini anda harus membuat rubrik secara lengkap dengan performance task bebas. Dipastikan pula bahwa setiap rubrik yang anda buat harus disertai dengan performance tasknya. Jika format performance task dalam bentuk video seperti ‘delivering speech’ misalkan maka video itu harus disertakan. Pastikan durasi video tidak lebih dari 5 menit. Dan jika performance tasknya dalam bentuk written performance maka perlu juga dilampirkan misalkan penulisan essay. maka cukup dilampirkan contoh 1 essay untuk selanjutnya dijadikan objek penilaian dengan menggunakan rubrik saudara.

Diskripsikan disini secara ringkas tentang Rubrik yang akan Saudara buat.

Lanjutan Diskripsi Rubrik

Tunjukkan dibagian ini performance task yang saudara telah tentukan berupa sampel baik itu Video maupun Tulisan. Pastikan bahwa videonya benar-benar video dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris dan bukan rekaman dari sebuah kompetisi atau lomba tentang task yang anda maksud.

Paparan Video:

Paparan Task berbentuk Tulisan

D. Rangkuman

Pengembangan atau pembuatan rubrik penilain kinerja harus memperhatikan langkah-langkah yang cermat utamanya dalam menentukan performance task dan kriteria serta dimensi diskripsinya ditambah penskorannya. Unsur-unsur tersebut merupakan unsur utama yang harus dicermati dalam pembuatannya. Pembuatan rubrik memang membutuhkan waktu dan energi yang lama tapi hasil yang diperoleh benar-benar bisa memberikan umpanbalik yang objektif baik bagi guru maupun bagi siswa. Oleh karenanya, rubrik sebagai tool dalam menyelenggarakan penilaian alternatif harus benar-benar menjadi alternatif sah dalam menentuka keberhasilan siswa dalam belajar dan

sebagai informasi penting dilakukan untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Airasian, Peter.W. 1991. *Classroom Assessment*. USA: McGraw-Hill.
- Djiwandono, Soenardi. M. (2008) *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. PT Indeks: Jakarta
- Mary, B., Woodfield, A., Martin C., Swatton P. (2008). *Assessment for Learning and Teaching in Primary Schools Second Edition*. Sage Publication: California-USA
- Lambert, David and Lines, David (2000). *Understanding Assessment Purposes, Perceptions, Practice: Key Issues in Teaching and Learning*. Routledge & Falmer: New York & London
- Popham. W.J. (1995). *Classroom assessment: What Teacher Need to Know*. New York: Allyn & Bacon A Viacom Company Needham Hights, MA 021194
- Marzano, Robert.J, Pickering, Debra., McTighe, J. (1993) *Assessing Students Outcomes: Performance Assessment Using The Dimensions of Learning Model*. Mid-Continent Regional Educational Lab., Aurora, CO.
- Riadi, Muchlisin. (2012). *Penilaian Kinerja (Performance assessment)*
<https://www.kajianpustaka.com/2012/11/penilaian-kinerja-performance-assessment.html>
- <http://storage.kopertis6.or.id/kelembagaan/Applied%20Approach/MATERI/Drs.%20Suwarno,%20M.Si/1-Konsep-Dasar-Asesmen-Pembelajaran.pdf> diakses pada 6 Juli 2020
- <https://www.youtube.com/watch?v=Z--OJBfw-Gw> diakses dan didownload pada Mei 2020
- <https://www.warmadewa.ac.id/assets/CKImages/files/PANDUAN%20LATIHAN%20PEMBUATAN%20RUBRIK.pdf> diakses pada 25 Juli 2020

<https://studylibid.com/doc/4335880/contoh-rubrik-penilaian-writing-holistik> accessed in 17 November 2020

GLOSARIUM

Analitik :

Ini merupakan salah satu jenis rubrik dalam penilaian asesmen kinerja yang memberikan bagian-bagian lebih rinci dan komprehensif dimana setiap kriteria didiskripsikan dengan jelas dan bergradasi.

Asesmen :

Asesmen merupakan proses sistematis dan berkelanjutan yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan dan mendapatkan informasi tentang hasil belajar dari suatu proses pembelajaran.

Autentik :

Autentik adalah sebuah performance task yang kegiatan atau tugasnya sesuai dengan kehidupan nyata sehari-hari.

Asesmen Alternatif :

Adalah merupakan asesmen non tes yang menjadi pilihan selain tes berbasis paper atau tulis atau konvensional.

Bobot :

Merupakan proporsi kuantitatif yang diberikan dalam kriteria pada rubrik.

Diskripsi:

Didal rubrik diskripsi dimaksudkan adalah penjelasan detail dan komprehensif dari setiap kriteria yang ada dan ditulis secara gradasi.

Dimensi :

Istilah ini digunakan baik dalam rubrik holistik maupun analitik. Dimensi sama dengan diskripsi hanya saja dimensi memaparkan kriteria menjadi kesatuan dalam diskripsi.

Evaluasi :

Merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.

Holistik :

Merupakan salah satu jenis rubrik dalam asesmen kinerja dimana diskripsi dari kriteria menjadi kesatuan yang kemudian disebut dimensi.

Konvensional :

Istilah ini dipergunakan untuk mewakili format tes yang menekankan pada paper-based test.

Kriteria/Aspek :

Adalah unsur cakupan penilaian dari performance task yang diberikan guru untuk siswa kerjakan.

Level :

Istilah ini dipergunakan dalam rubrik yang mengacu pada tingkatan capain peserta tes dalam paparan diskripsi.

Objektif :

Merupakan bentuk tes yang penyusunannya telah melewati tahapan-tahapan tes yang baik.

Penilaian :

Merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.

Performance Task :

Adalah jenis tugas yang diberikan guru kepada siswa yang pengukurannya kemudian dilakukan dengan rubrik.

Performance Criteria :

Adalah unsur cakupan penilaian dari performance task yang diberikan guru untuk siswa kerjakan.

Reliabilitas :

Adalah tingkat keajegan suatu tes atau alat ukur setelah melewati uji konsistensi dengan rumus-rumus reliabilitas.

Rubrik :

Rubrik adalah seperangkat kriteria yang koheren untuk pekerjaan siswa yang mencakup deskripsi tingkat kualitas kinerja pada kriteria tersebut.

Subjektif :

Merupakan istilah yang digunakan dalam tes yang unsur penilaian mengandung kebiasaan dan tidak mutlak.

Tes :

merupakan suatu alat ataupun instrumen pengukuran yang terdiri atas beberapa pertanyaan yang dibuat guna mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan untuk menentukan suatu keputusan dan pengambilan tindakan dari informasi tersebut.

Validitas :

Merupakan tingkat kesahihan sebuah tes yang dibuktikan dengan berbagai cara atau jenis validitas.

INDEKS

A

Asesmen
Autentik
Alternatif
Analitik

B

Bobot

C

Criteria

D

Diskripsi
Dimensi

E

Evaluasi

F

Fairness

G

Gradasi

H

Holistik

K

Kriteria
Konvensional

L

Level

O

Otentik
Objektif

P

Performance/Performa
Penilaian

R

Reliabilitas

S

Subjektif

V

Validitas

BIOGRAFI PENULIS

Slamet Asari dilahirkan tanggal 20 Agustus 1970 di Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Sekarang ini, penulis bertugas sebagai Dosen di Pasca Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Muhammadiyah Gresik. Penulis memulai karir sebagai Dosen sejak tahun 1993 di Pusat Lembaga Universitas Muhammadiyah Malang. Pada tahun 2003 penulis memulai karir baru sebagai Dosen dibawah lingkungan LL Dikti Wilayah VII (sebelumnya disebut KOPERTIS VII) dan mengabdikan dirinya di Universitas Muhammadiyah Gresik sampai sekarang.

Penulis menempuh pendidikan S-1 pada tahun 1989 di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Muhammadiyah Malang. Selanjutnya, penulis melanjutkan studi S-2 di Universitas Negeri Malang pada tahun 2000 dengan mengambil jurusan yang sama saat S-1. Pada tahun 2013, penulis melanjutkan studi S-3 di Universitas Negeri Surabaya mengambil jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris.

Perjalanan karirnya yang panjang dengan latarbelakang pendidikan yang dimiliki membawanya ke beberapa negara dalam rangka meningkatkan kompetensinya di dunia pendidikan dan pengajaran. Saat ini penulis mengajar mata kuliah keahliannya seperti Language Testing, Alternative Assessment, Writing, Microteaching, dan mata kuliah berbasis skill kebahasaan lainnya.

Beberapa buku telah ditulis diantaranya Writing to Write, Language Testing and Assessment, English for Psychology, English for Law 1-2, Reading for Meaningful Passages. Buku ini merupakan buku yang ke 6 penulis buat. Semua buku tersebut adalah buku ajar.

SINOPSIS BUKU

Buku *Alternative Asesmen* ini merupakan buku ajar untuk melengkapi ataupun menunjang perkuliahan mahasiswa. Buku ajar ini mendiskripsikan tentang apa itu asesmen, evaluasi dan tes sebagai alat ukur. Namun begitu, porsi tentang asesmen utamanya asesmen kinerja dalam rangka asesmen alternatif menempati porsi utamanya. Terdapat beberapa bab yang dibahas dalam buku ini diantaranya tentang asesmen kinerja, kriteria penilaian asesmen kinerja, prinsip-prinsip asesmen kinerja, syarat-syarat asesmen yang baik (aspek validitas dan reliabilitas), pengembangan performance criteria, penentuan performance task, pengembangan rubrik pembelajaran bahasa Inggris dan sub-sub judul ataupun tema yang berkaitan langsung dengan asesmen kinerja. Buku ini dilengkapi dengan latihan-latihan seperti layaknya buku ajar ditulis dan dikembangkan. Latihan-latihan tersebut mengarah pada presentasi topik atau pembahasan dalam setiap babnya.